

**POLA PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP PESERTA
DIDIK KELAS IV DI MI AL-KHAIRAAT BIROMARU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyya
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

**WAHIRA
NIM: 21.1.04.0045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI DATOKARAMAPALU
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Peserta Didik Kelas IV di MI Al-Khairaat Biromaru” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 21 Oktober 2025 M
29 Rabiul Akhir 1447H



Wahira
NIM: 211040045

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Peserta Didik Kelas IV di MI Al-Khairaat Biromaru”** oleh Mahasiswa atas Nama Wahira, Nim. 211040045, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 21 Oktober 2025M
29 Rabi’ul Akhir 1447H

Pembimbing I



Dr. Rusli Takunas, M. Pd.I
NIP. 196604061993031006

Pembimbing II




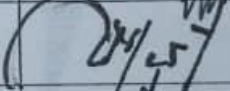



Anisa, S. Pd., M. Pd
NIP. 199504042023212049

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Wahira, NIM. 211040045 dengan judul “Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Peserta Didik Kelas Iv Di Mi Al-Khairaat Biromaru” Yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 6 November 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 15 Jumadil Awal 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dengan beberapa perbaikan

Palu, 11 November 2025 M
19 Jumadil Awal 1447 H

DEWAN PENGUJI

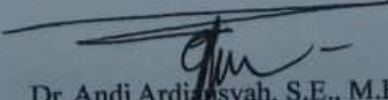
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.	
Penguji I	Dr. A Makarma, S.Ag., M.Th,I,	
Penguji II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Dr. Rusli Takunas, M. Pd.I	
Pembimbing II	Anisa, S.Pd., M.Pd	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru MI


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070


Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 197802022009121002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah Swt., karena berkat rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Peserta Didik Kelas IV di MI Al-Khairaat Biromaru”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Tulisan ini penyusun persembahkan untuk orang tua tercinta Ibu Ratni dan Bapak Nasrun sebagai ucapan terima kasih tak terhingga sehingga atas segala bentuk pengorbanan, dukungan, terutama do’a yang tidak berkesudahan. Tanpa do’a dan ridho orang tua penulis tidak bisa sampai ketahap ini. Terima kasih juga kepada kakak saya Hendra dan Linda yang selalu menjadi penyemangat dan serta memberikan do’a yang tulus.

Ucapan terima kasih juga penyusun haturkan bagi pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, penghargaan ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
2. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag. M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

4. Bapak Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I dan Ibu Anisa, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu, saran dan waktu yang diberikan.
5. Ibu Arda, S.Si., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing , memotivasi, memberikan ilmu serta memberikan saran yang membangun bagi penulis dalam proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh dosen dan staf yang telah membimbing dan telah membagikan ilmu pengetahuannya kepada penyusun serta telah membantu dalam pengurusan administrasi penulis selama masa studi.
7. Ibu/Bapak guru MI Al-Khairat Biromaru yang telah memberikan waktu dan jam mengajarnya untuk penelitian penyusun sehingga penyusun bisa menyelesaikan penelitian dengan efektif dan efisien.
8. Kepada keluarga besar penyusun yang telah memberikan fasilitas, uang saku, memberikan saran, nasehat dan selalu mendoakan, sekaligus menjadi *support system* bagi penyusun.
9. Teman-teman terima kasih atas motivasi, semangat dan doa yang diberikan untuk penyusun.

Teriring Do'a yang tulus dari penulis, semoga Allah Swt. Berkenan membalas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan dengan amal pahala yang berlimpah dan keberkahan dalam hidup kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan untuk kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembacanya.

Palu, 21 Oktober 2025 M
29 Rabiul Akhir 1447 H

Penulis

Wahira
NIM. 211040045

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah Dan Definisi Operasional	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	14
C. Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	38
F. Tehnik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhiraat Biromaru ...	42
B. Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak terhadap peserta Didik Kelas IV di MI Al-Khairaat Biromaru	51
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Peserta Didik di MI Alakhirat Biromaru	57
BAB V Penutup	61
A. Implikasi Penelitian	61
B. Penutup	62
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu.....	10
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Kependidikan	45
Tabel 4.2 Identitas Madrasah	45
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik	47
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 2 MI Al-Khairaat Biromaru (Tampak dari luar).....	66
Gambar 3 MI Al-Khairaat Biromaru (Tampak dari dalam)	66
Gambar 4 Wawancara Bersama Kepala Sekolah MI Al-Khairaat Biromaru	67
Gambar 5 Wawancara Bersama Guru Kelas IV MI Al-Khairaat Biromaru.	67
Gambar 6 Wawancara Bersama Peserta didik MI Al-Khairaat Biromaru ..	67
Gambar 7 Proses Pembelajaran Berlangsung MI Al-Khairaat Biromaru ...	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	66
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	69
Lampiran 3 Daftar Informan	81
Lampiran 4 Pengajuan Judul.....	82
Lampiran 5 Surat Penunjukkan Pembimbing	83
Lampiran 6 Undangan Menghadiri Seminar Proposal.....	84
Lampiran 7 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi	85
Lampiran 8 Surat Izin Meneliti	86
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian	87
Lampiran 10 Kartu Seminar Proposal.....	88
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi.....	90
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	93

ABSTRAK

Nama Penulis : Wahira

NIM : 211040045

Judul Skripsi : Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Peserta Didik Kelas IV di MI Al-Khairaat Biromaru

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik kelas IV di MI Al-Khairaat Biromaru. Hal ini dilatarbelakangi oleh fenomena menurunnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang menunjukkan pentingnya peran lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter sejak dini.

Berkenaan dengan hal tersebut, uraian dalam skripsi ini berangkat dari permasalahan bagaimana pola penanaman nilai-nilai akhlak diterapkan terhadap peserta didik kelas IV di MI Al-Khairaat Biromaru serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses tersebut?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menekankan makna dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola penanaman nilai-nilai akhlak di MI Al-Khairaat Biromaru dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu keteladanan guru, pembiasaan kegiatan religius, dan pemberian nasihat moral. Faktor pendukung dalam proses penanaman akhlak meliputi lingkungan sekolah yang religius, keteladanan guru, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan. Adapun faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan keluarga, penggunaan gawai secara berlebihan, serta perbedaan karakter peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan budaya religius yang konsisten. Upaya tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berakhlak, berdisiplin, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Pola Penanaman, Nilai-Nilai Akhlak, Keteladanan, Peserta Didik, MI Al- Khairaat Biromaru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Akhlak yang mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.¹

Nilai akhlak sebagai suatu nilai atau sikap yang secara sadar dimiliki oleh manusia yang dilaksanakan secara sadar akan kebutuhan menjadi manusia yang utuh dan dapat hidup bersama dalam lingkup hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, alam sekitar, dan diri sendiri. Proses pembentukan nilai tersebut dapat disadari pola pengetahuan mengapa nilai itu dilaksanakan. Pembelajaran nilai akhlak atau budi pekerti dapat meliputi langkah orientasi/informasi, pemberian contoh, latihan pembiasaan, umpan balik dan tindak lanjut. Langkah-langkah tersebut tidak harus selalu berurutan, melainkan berubah-ubah sesuai kebutuhan.²

Metode terbaik untuk mengajarkan nilai kepada anak-anak adalah dengan contoh atau teladan dari semua pihak, yaitu orang tua, guru, dan masyarakat. Ketika anak-anak tidak memiliki hubungan dekat dengan orang tua mereka dan tidak

¹Endang Sulistyowati, "Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 1 (2024).

²Mansur Muslish, *pendidikan karakter (Menjawab Tantangan Multi Dimensional)* (Cet. 11; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

mengenal nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, mereka akan dan tidak mengenal nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, mereka akan menjadi lebih lemah dalam menghadapi tekanan dari teman-temannya.³

Surah Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya engkau (muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁴

Tujuan utama diutusnya nabi adalah untuk menyempurnakan akhlak

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahnya:

sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.(HR. Ahmad).⁵

Hadits ini sangat mendukung tema penanaman akhlak menunjukkan bahwa inti ajaran Islam adalah pembentuk akhlak yang baik. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Khairaat Biromaru sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik, khususnya di kelas IV. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak tersebut. Beberapa di antaranya adalah kurangnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, serta minimnya metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

Penanaman nilai akhlak pada anak didik dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk dan membina tabiat, budi pekerti yang baik, mulia, dan terpuji. Nilai akhlak yang ditanamkan akan menjadi bekal bagi anak didik di masa kanak-

³Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Cet. V; PT Bumi Aksara, 2012), 54.

⁴ Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2022): 546

⁵ Imtihatul Ma'isyatuts Tsalitsah, “Akhlak dalam Perspektif Islam” *Al-Himah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020): 111.

kanak maupun dewasa. Guru dan orang tua hendaknya selalu memberikan nasihat, contoh teladan, dan bimbingan untuk anak-anak agar mengetahui mana yang baik maupun mana yang salah. Ajaran akhlak yang ditanamkan kepada anak didik hendaknya berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.⁶ Salah satu metode yang efektif dalam penanaman akhlak adalah metode keteladanan. Metode keteladanan sebagai metode yang digunakan untuk merealisasikan pendidikan akhlak dengan cara pendidik memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat meniru dan mengaplikasikan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan sebuah pola penanaman nilai-nilai akhlak yang efektif dan sesuai dengan kondisi peserta didik kelas IV di MI Al-Khairaat Biromaru. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki karakter yang kuat, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penanaman nilai-nilai Akhlak terhadap Peserta Didik Kelas IV di MI Al-Khairaat Biromaru?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik Kelas IV di MI Al-Khairaat Biromaru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pola penanaman Nilai-Nilai Akhlak terhadap Peserta Didik Kelas IV di MI Al-Khairaat Biromaru?

⁶*Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, November 2016.

⁷*Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Darmiah* Vol. 13, No. 1, Januari-Maret 2023.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik Kelas IV di MI Al-Khairaat Biromaru?

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah dan Guru)
 - 1) Memberikan wawasan mengenai metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.
 - 2) Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.
- b. Bagi Peserta Didik
 - 1) Membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Menanamkan kesadaran moral dan membentuk kebiasaan baik sejak dini.
- c. Bagi Masyarakat
 - 1) Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak dan peran mereka dalam membentuk karakter anak.
 - 2) Menjadi referensi bagi masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam lingkungan keluarga dan sosial.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya

Menjadi referensi atau dasar penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan pembentukan karakter siswa di lingkungan madrasah atau sekolah dasar lainnya.

D. Penegasan Istilah/Definisi Oprasional

1. Pola Penanaman

Pola penanaman dalam penelitian ini merujuk pada metode, strategi, atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada

peserta didik. Pola ini mencakup pendekatan formal (melalui pembelajaran di kelas), nonformal (melalui kegiatan ekstrakurikuler), dan informal (melalui keteladanan serta interaksi sehari-hari).⁸

2. Nilai-nilai akhlak

Nilai-nilai akhlak adalah prinsip moral dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan norma sosial yang berlaku, seperti jujur, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, tolong-menolong, dan menghormati orang tua serta guru. Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan berfokus pada nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan MI Al-Khairaat Biromaru.⁹

3. Peserta Didik Kelas IV

Peserta didik kelas IV yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang menempuh pendidikan di tingkat kelas IV¹⁰ di MI Al-Khairaat Biromaru. Kelompok ini dipilih sebagai subjek penelitian karena berada dalam tahap perkembangan karakter yang masih kuat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dan sosial.

E. Garis-Garis Besar

Dalam skripsi yang berjudul "Pola Penanaman Nilai-nilai Ahklak Terhadap Peserta Didik Kelas IV di MI AlKhairaat Biromaru" Yang tersusun kedalam Bab yang saling berhubungan.

Bab I, Pendahuluan yang berisikan latar belakang yang menjadi fokus kajian penelitian, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup pembahasan. Setelah itu, ada tujuan dan manfaat penelitian agar penelitian ini terarah dan dapat dipahami, selanjutnya penegasan istilah sehingga tidak terjadi

⁸Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang ; Rasil Group, 2017, 36-37.

⁹Ibid, 38-39.

¹⁰Ibid,40-41.

pemahaman yang keliru dalam mengartikan judul penelitian, dan yang terakhir adalah garis-garis besar isi.

Bab II, Tinjauan pustaka yang membahas penelitian terdahulu yakni tentang relevansi terkait penelitian Nilai-Nilai Akhlak terhadap Peserta Didik Kelas IV di MI Al-Khairaat Biromaru Kemudian kajian dan teori yang terakhir kerangka pemikiran.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang menguraikan sistematika penelitian yang akan dilakukan, yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu: jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV merupakan bab yang menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara observasi dan dokumentasi tentang pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik kelas IV di MI Alkhairaat Biromaru, pada bagian ini disajikan gambaran umum tentang MI Alkhairaat Biromaru, meliputi sejarah, profil, data pendidik, peserta didik, visi dan misi MI Alkhairaat Biromaru.

Bab V merupakan bab yang terdiri dari kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami dari hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memainkan peran penting dalam membangun dasar teoretis dan konteks bagi studi yang sedang dilakukan. Melalui identifikasi, ringkasan, dan sintesis dari berbagai penelitian yang ada, penelitian terdahulu membantu mengungkapkan kesenjangan dalam pengetahuan dan menunjukkan bagaimana penelitian baru dapat memberikan kontribusi yang berarti. Menurut Hamzah B. Uno, penelitian terdahulu atau tinjauan literatur adalah proses yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi karya yang telah diterbitkan oleh para peneliti lain dalam bidang studi tertentu.¹

1. Skripsi Pendidikan Penelitian Indra Adi Purbaya, *"penanaman nilai-nilai akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, Purwokerto*. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai-nilai Akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Hasil penelitiannya adalah: (1). setiap hari Jum'at untuk kelas bawah membaca asmaul husna dan sima'an juz amma sedangkan kelas atas tasima'an al Qur'an (Guru PAI membaca Al-Qur'an sedangkan siswa menyimak), (2). membiasakan sholat Dhuha berjamaah, wajib (3). melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, mengucapkan salam dan berjabat tangan serta mencium tangan dengan guru ketika memasuki sekolah, membiasakan siswa berkata baik dan sopan, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kelestarian tumbuhan serta tidak merusak lingkungan. Sekolah Untuk

¹Hamzah B. Uno, *Metode Penelitian Sosial: Aplikasi dalam Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 47.

mendeskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Perbedaan penelitian Indra Adi Purbaya dengan peneliti adalah pada lingkup penelitian, penelitian Indra Adi Purbaya tentang penanaman nilai-nilai akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, Sedangkan penelitian peneliti tentang: Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Peserta Didik Kelas IV di MI Al-Khairaat Biromaru. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas nilai-nilai Akhlak. serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi ²

2. Jurnal Kependidikan, Vol. 11, No. 2. Penelitian Misbah Uddin Amin, dengan judul: “kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di Sekolah”, Hasil penelitian Misbah Uddin Amin dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Bahwa guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik dan sosial kepribadian, profesionalisme, dalam menjalankan proses pembelajaran, (2). Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran, mengevaluasi. (3). Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia yang dilakukan guru PAI yaitu, melalui pembelajaran al-Quran pesantren kilat dan bakti sosial. (4) Faktor pendukung, penghambat, guru, kurikulum, peran serta orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan arus globalisasi modern. (5) Solusi adanya kerja sama orang tua dengan guru dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia baik di sekolah maupun lingkungan keluarga, dan mengantisipasi pergaulan dalam kehidupan masyarakat.

²Indra Adi Purbaya, Skripsi: "*Penanaman nilai-nilai akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*", IAIN Purwokerto, 2016.

Perbedaan penelitian dengan penelitian peneliti yaitu: kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di Sekolah. Sedangkan penelitian peneliti tentang pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik kelas IV Di MI Al-Khairaat Biromaru. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai Ahlak. Serta sama -sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi³

3. Skripsi pendidikan penelitian Nur Malasari Wahab “Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Di Mi Muhammadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pola penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik di MI Muhammadiyah kampung parang kecamatan bontonompo kabupaten gowa. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung pola penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik di MI Muhammadiyah kampung parang kecamatan bontonompo kabupaten gowa. (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan cara mengatasi pola penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik di MI Muhammadiyah kampung parang kecamatan bontonompo kabupaten gowa.

Perbedaan penelitian Nur Malasari Wahab dengan peneliti adalah pada lingkup penelitian, penelitian Nur Malasari Wahab tentang penanaman nilai-nilai akhlak Mi Muhammadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, Sedangkan penelitian peneliti tentang: Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Peserta Didik Kelas IV Di MI Al-Khairaat Biromaru. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama

³Misbah Uddin Amin, “kompetensi Guru dalam *Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di Sekolah*”, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 2017, Vol. 11.

membahas nilai-nilai Akhlak. serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi.⁴

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu

No	Nama penulis	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Adi Purbaya	penanaman nilai-nilai akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, Purwokerto	sama-sama membahas nilai-nilai akhlak. serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi.	Penelitian terdahulu meneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak di SD Negeri Negeri <i>Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, Purwokerto</i> . Sedangkan penulis akan meneliti tentang pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di kelas 4 mi al-khairat palu
2	Misbah uddin amin	kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di Sekolah	sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai Ahlak. Serta sama -sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi.	Perbedaan penelitian dengan penelitian peneliti yaitu: kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di Sekolah .Sedangkan penelitian peneliti tentang pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik kelas IV Di MI Al-Khairaat Biromaru.

⁴Nur Malasari Wahab “Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Di Mi Muhammadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, UIN Allaudin Makassar, 2019.

3	Nur Malasari Wahab	Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Di Mi Muhammadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa	Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama- sama membahas nilai- nilai Akhlak. serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi.	Perbedaan penelitian Nur Malasari Wahab dengan peneliti adalah pada lingkup penelitian, penelitian Nur Malasari Wahab tentang penanaman nilai-nilai akhlak Mi Muhammadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, Sedangkan penelitian peneliti tentang: Pola Penanaman Nilai- Nilai Akhlak Terhadap Peserta Didik Kelas IV Di MI Al-Khairaat Biromaru.
---	--------------------------	---	--	---

B. Kajian Teori

1. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak atau moral merupakan sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Pengertian akhlak menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali yang dikutip oleh Halim bahwa yang dimaksud akhlak adalah merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu.⁵ Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan baik maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Jika yang terlahir adalah perbuatan buruk maka sifat

⁵ Abdul Halim. *Akuntansi Keuangan Daerah*, (PenVMisbah Uddin Amin, “kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di Sekolah”, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 2017, Vol. 11.

tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk. Jadi kesimpulannya akhlak adalah keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri yang didorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara al-Kholiq sebagai pencipta dan manusia sebagai ciptaan-Nya.⁶

Adapun Al-Toumi Al-Syaibani menjelaskan keistimewaan atau ciri akhlak Islam dalam tujuh kategori, yaitu universal, keseimbangan, kesederhanaan, (mengambil jalan tengah, tidak berlebihan dan berkurang), realistik (sesuai dengan kemampuan manusia dan sejalan dengan naluri yang sehat), kemudahan (tidak memberatkan kecuali dalam batas-batas kekuatannya), mengikat perkataan dengan amal dan teori dengan praktik, dan tetap dalam dasar-dasar dan prinsip-prinsip akhlak umum.⁷

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan salah satu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa manusia yang mampu melahirkan suatu perbuatan secara spontan dan mudah dilakukan tanpa melalui proses pertimbangan atau pemikiran yang panjang.⁸ Dengan kata lain, akhlak menurut beliau adalah hasil dari pembiasaan jiwa yang telah terbentuk sedemikian rupa sehingga mendorong seseorang untuk berbuat baik atau buruk secara alami. Sementara itu, menurut Muslim Nurdin, akhlak dipahami sebagai suatu sistem nilai yang mengatur seluruh tindakan dan perilaku manusia dalam kehidupannya di muka bumi, baik dalam hubungannya dengan Allah Swt, dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya.⁹ Akhlak menjadi pedoman moral dan etika yang membimbing manusia

⁶Sabar Budi Raharjo. "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (vol. 16, Nomor 3, Mei 2010), 231. 11.

⁷Maulidah "Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam" *Jurnal UINDA*, 2022, Vol.16, No.6.

⁸Imtihatul Ma'isyatuts Tsalitsah, "Akhlak dalam Perspektif Islam" *Al-Himah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020): 111.

⁹Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis," *Al-Dzakira* 11, no. 1 (Juni 2017): 58

untuk bertindak sesuai dengan norma-norma kebaikan, keadilan, dan kemaslahatan bersama.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sistem nilai dan perilaku yang tertanam dalam jiwa manusia, yang menjadi sumber lahirnya perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan rasional yang panjang. Akhlak bukan sekadar tindakan lahiriah, melainkan cerminan dari keadaan batin dan karakter seseorang yang telah terbentuk melalui kebiasaan, pendidikan, dan keimanan.

2. Jenis-Jenis Akhlak

Secara umum, akhlak dibagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela). Pembagian ini didasarkan pada nilai dan dampak dari perbuatan manusia terhadap diri sendiri maupun orang lain.

a. Akhlak *Mahmudah*

Akhlak mahmudah berasal dari kata *mahmudah* yang berarti terpuji. Secara istilah, akhlak mahmudah adalah segala perilaku dan sikap yang baik, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw., serta membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Akhlak ini tumbuh dari hati yang bersih, iman yang kuat, dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai hamba Allah.

b. Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *madzmumah* berasal dari kata *madzmumah* yang berarti tercela atau buruk. Secara istilah, akhlak madzmumah adalah segala sikap dan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, merugikan diri sendiri dan orang lain, serta menimbulkan kerusakan moral dan sosial. Akhlak ini muncul dari hati yang dipenuhi hawa nafsu, iri, dan kurangnya iman kepada Allah Swt.

3. Pola Penanaman Nilai Akhlak

Pola penanaman akhlak menjadi isu penting dalam dunia pendidikan. Hal ini berkaitan dengan fenomena moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, penyelenggaraan HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Pola penanaman akhlak, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui di tengah-tengah masyarakat.

Pola penanaman akhlak menjadi sebuah jawaban yang tepat atas berbagai permasalahan moral dan karakter yang telah disebutkan di atas. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan penanaman akhlak tersebut. Melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah, peserta didik dapat diarahkan untuk memiliki karakter yang kuat dan akhlak yang mulia. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat menuntut ilmu, tetapi juga sebagai wadah pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual.

Pendidikan dalam pola penanaman nilai akhlak diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, serta moral sebagai perwujudan nyata dari tujuan pendidikan itu sendiri.¹⁰ Melalui proses pendidikan yang berkesinambungan, peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan spiritual dan sosial yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan akhlak berperan penting dalam mencetak

¹⁰Permendiknas. "Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah". *Jurnal*. (vol 13, No. 1, 2013), 26.

generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga beradab, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

4. Bentuk-bentuk Pola Penanaman Nilai Akhlak

Adapun macam-macam pola penanaman dalam membentuk akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

a. Pemahaman (Ilmu)

Pola penanaman akhlak yang pertama adalah melalui pemahaman atau pemberian ilmu. Pemahaman dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan yang mendalam tentang hakikat nilai-nilai moral serta makna yang terkandung di dalamnya. Peserta didik perlu diberi penjelasan secara terus-menerus agar mereka benar-benar memahami dan meyakini bahwa nilai-nilai tersebut memiliki makna dan manfaat yang besar dalam kehidupan. Dengan pemahaman yang baik, akan tumbuh kesadaran batin dan rasa suka terhadap nilai-nilai kebaikan tersebut. Pada akhirnya, pemahaman yang tertanam kuat akan mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran moral yang mereka yakini.¹¹

b. Pembiasaan (Amal)

Pembiasaan merupakan langkah penting dalam memperkuat nilai-nilai akhlak yang telah dipahami dan diyakini. Proses ini dilakukan dengan melatih peserta didik untuk melakukan tindakan-tindakan positif secara berulang, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan dan akhirnya membentuk karakter. Ketika perbuatan baik dilakukan secara konsisten, ia akan melekat dalam diri seseorang dan menjadi refleksi dari kepribadiannya. Sebagai contoh, membiasakan diri untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid akan menumbuhkan rasa

¹¹Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang ; Rasil Group, 2017), 36-37.

keterikatan spiritual yang mendalam. Jika suatu saat ia tidak melakukannya, akan timbul perasaan kurang nyaman seolah ada sesuatu yang berharga yang hilang. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan baik telah tertanam dalam diri dan menjadi bagian dari akhlak yang kokoh.¹²

c. Melalui Teladan yang Baik (*Uswatun Hasanah*)

Keteladanan atau *uswatun hasanah* merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak mulia. Peserta didik cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama mereka yang dianggap sebagai figur teladan seperti orang tua, guru, dan pemimpin. Oleh karena itu, teladan yang baik dari lingkungan terdekat menjadi kunci utama dalam proses pendidikan akhlak. Guru, misalnya, tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku. Ketika peserta didik melihat keteladanan nyata dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai moral yang diajarkan akan lebih mudah diterima dan diamalkan. Dengan demikian, keteladanan menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan akhlak mulia secara alami dan mendalam..

Anak yang tinggal di lingkungan yang baik secara otomatis akan terbentuk karakter yang baik di dalam dirinya. Lingkungan yang positif, seperti keluarga yang harmonis, sekolah yang disiplin, dan masyarakat yang berakhlak, memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan nilai-nilai moral anak. Dalam suasana seperti itu, anak akan terbiasa melihat, mendengar, dan meniru perilaku yang sesuai dengan norma dan etika. Begitu pula sebaliknya, ketika anak berada di lingkungan yang kurang baik atau sering menyaksikan perilaku menyimpang, maka besar kemungkinan akan muncul perilaku tercela yang lama-kelamaan menjadi kebiasaan dan membentuk karakter buruk pada diri anak tersebut. Oleh karena itu,

¹²Ibid, 38

menciptakan lingkungan yang sehat, religius, dan berakhlak mulia menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak.¹³

Dari ketiga macam pola penanaman akhlak atau perilaku tersebut, akan terbentuk berbagai sikap dan perilaku positif yang kemudian melekat dalam diri seseorang dan menjadi bagian dari karakter pribadinya. Melalui pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan, seseorang dibimbing untuk menampilkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, setiap muslim diwajibkan menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta sikap santun, baik dalam hubungannya dengan sesama muslim maupun dengan non-muslim, sehingga tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan penuh rasa saling menghargai.

4. Sistem dan Teori Pembentukan dan Pembinaan Akhlak

a. Sistem pembentukan dan pembinaan akhlak

Pembentukan dan pembinaan akhlak dalam ajaran Islam, khususnya dalam perspektif tasawuf, merupakan proses yang sangat penting dan mendasar dalam membentuk kepribadian seorang muslim yang sejati. Akhlak tidak hanya dipandang sebagai hasil dari pembelajaran atau nasihat semata, tetapi juga merupakan buah dari penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan pengendalian diri secara berkelanjutan. Dalam pandangan tasawuf, akhlak yang baik lahir dari hati yang bersih, jiwa yang tenang, dan kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sistem pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan harus melalui proses yang teratur, penuh kesabaran, dan disertai dengan ketulusan niat dalam beribadah serta memperbaiki diri.

Proses pembentukan akhlak ini juga bertujuan untuk menuntun manusia agar mampu mencapai derajat insan kamil (manusia sempurna), yakni manusia

¹³Ibid, 40

yang tidak hanya baik secara lahiriah tetapi juga memiliki kesucian batin dan kekuatan spiritual yang tinggi. Dalam tasawuf, sistem ini dibagi menjadi tiga tahapan utama yang dikenal dengan istilah *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*, yang merupakan langkah-langkah berurutan dalam perjalanan penyucian dan pengembangan jiwa manusia menuju kesempurnaan akhlak.

1) *Takhalli*

Merupakan langkah pertama, yaitu usaha mengosongkan diri dari perilaku atau akhlak tercela. Hal ini dapat dicapai dengan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya serta berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu yang dapat menjerumuskan pada perbuatan dosa. Proses ini menuntut kesungguhan dan keikhlasan hati agar jiwa menjadi bersih dan siap menerima nilai-nilai kebaikan.

2) *Tahalli*

Adalah upaya mengisi atau menghiasi diri dengan akhlak terpuji setelah jiwa dibersihkan dari sifat-sifat tercela. Pada tahap ini, seseorang mulai menanamkan sifat-sifat mulia seperti sabar, ikhlas, rendah hati, dermawan, dan kasih sayang kepada sesama.

3) *Tajalli*

Merupakan tahapan tertinggi, yaitu penyempurnaan kesucian jiwa yang hanya dapat dicapai melalui cinta yang mendalam kepada Allah Swt. Pada tahap ini, seseorang merasakan kedekatan spiritual yang begitu kuat dengan Tuhannya, sehingga seluruh tindak-tanduknya mencerminkan akhlak mulia dan ketulusan hati semata-mata karena Allah.¹⁴

¹⁴ Ahmad Bangun Nasution, *Akhlaq Tasawuf: pengenalan, pemahaman, dan pengaplikasiannya; Disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 30-31.

5. Teori Pembentukan dan Pembinaan Akhlak

Menurut sebagian pendapat mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat ini umumnya datang dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak, seperti Ibnu miswakaih, Ibnu Sina, Al-Gazali dan lain- lain termasuk pada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha (Muktasabah). Imam Al-Gazali dalam Abuddin Nata mengatakan sebagai berikut:

Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan serta tidak ada pula fungsinya hadis Nabi yang mengatakan “perbaikilah akhlak kamu sekalian.”¹⁵ Pada kenyataan yang ada di lapangan, usaha-usaha pembentukan dan pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibentuk dan dibina, dan keduanya ini akan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, dan sayang kepada sesama makhluk Tuhan. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibentuk maupun dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak nakal, mengganggu masyarakat, dan bisa saja melakukan berbagai perbuatan tercela lainnya.

6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pola Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Berkaitan dengan pola penanaman nilai akhlak pada umumnya ada berbagai macam faktor yang dapat memengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dari dalam) yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa peserta didik sejak lahir. Faktor eksternal (dari luar) yaitu orang tua di

¹⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 156-157.

rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin dimasyarakat. Melalui kerjasama yang baik antara tiga lembaga pendidikan ini, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pengembangan) dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri peserta didik.¹⁶

Dari faktor di atas, pola penanaman nilai akhlak terhadap peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia tidak lepas dari proses pendidikan yang diterima, baik di sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut memiliki peran yang saling mendukung dalam membentuk kepribadian anak secara utuh. Oleh karena itu, pola penanaman akhlak yang dilakukan perlu dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan tersebut, sehingga nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dapat terserap secara konsisten dalam setiap aspek kehidupan peserta didik. Dengan adanya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, proses pembinaan akhlak akan berjalan lebih efektif dan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlak mulia.¹⁷

7. Peran Guru dalam Penumbuhan Nilai-nilai Akhlak di Sekolah

Kurikulum yang telah dirancang memberikan peluang seluas-luasnya bagi sekolah dan tenaga pendidik untuk melakukan praktik-praktik pendidikan dalam rangka mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik, baik melalui proses pembelajaran di kelas walaupun melalui program pengembangan diri (ekstrakurikuler). Pengembangan potensi peserta didik tersebut dimaksudkan untuk memantapkan kesadaran diri tentang kemampuan atau life skill terutama kemampuan personal (personal skill) yang dimilikinya. Termasuk dalam hal ini ialah pengembangan potensi peserta didik yang berhubungan dengan dirinya.

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 171.)

¹⁷Armi Darwis, *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Peran Orang Tua dan Guru, di sekolah* (2004, 52).

Guru dalam pengembangan peserta didik di sekolah, memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri peserta didik, sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Guru dengan demikian memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan transformasi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri, yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis.¹⁸

Ada beberapa cara yang dapat memberikan peluang dan kesempatan bagi guru untuk memainkan perannya secara optimal dalam hal penumbuhan nilai akhlak peserta didik di sekolah, yaitu:

a) Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru tidak seharusnya menempatkan diri sebagai aktor yang hanya dilihat dan didengar oleh peserta didik, tetapi seyogyanya berperan sebagai sutradara yang mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif, kreatif, dan mandiri dalam menemukan hasil belajarnya sendiri. Dengan demikian, guru berfungsi bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Mengoptimalkan Kegiatan Pembiasaan Diri yang Berwawasan Pengembangan Nilai Akhlak Mulia

Guru melalui program pembiasaan diri hendaknya lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan yang mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia secara

¹⁸R. Bambang Sumarsono, *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Peran Orang Tua dan Guru, di sekolah* (2004, 52).

kontekstual dan aplikatif. Kegiatan ini dapat berupa pembiasaan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta tolong-menolong dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami nilai akhlak secara teori, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam tindakan nyata.

- c) Guru Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Kondusif untuk Tumbuh dan Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, baik lingkungan fisik maupun sosial-spiritual.¹⁹ Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu menyiapkan fasilitas, kegiatan, serta budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter dan nilai akhlak mulia. Suasana sekolah yang positif, aman, dan penuh keteladanan akan membantu peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap sesama.

8. Menjalin Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik dalam Penumbuhan Nilai Akhlak

Bentuk kerja sama yang dapat dilakukan antara sekolah dan keluarga salah satunya adalah dengan menempatkan orang tua peserta didik sebagai fasilitator sekaligus narasumber dalam berbagai kegiatan pengembangan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Melalui keterlibatan langsung tersebut, orang tua tidak hanya berperan dalam memberikan dukungan moral dan material, tetapi juga turut berkontribusi dalam memperkaya wawasan serta pengalaman belajar peserta didik. Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan, misalnya, dalam kegiatan pembinaan karakter, seminar motivasi, kegiatan keagamaan, maupun pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kerja sama yang terjalin antara sekolah dan orang tua akan menciptakan hubungan yang harmonis dan saling

¹⁹ Ibid, 52

melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik.

9. Menjadi Figur Teladan Bagi Peserta Didik.

Penerimaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru, sedikit tidak akan bergantung kepada penerimaan pribadi peserta didik tersebut terhadap pribadi seorang guru. Ini suatu hal yang sangat manusiawi, dimana seseorang akan selalu berusaha untuk meniru, mencontoh apa yang di senangi dari model/figurnya tersebut. Moment seperti ini sebenarnya merupakan kesempatan bagi seorang guru, baik secara langsung maupun tidak langsung menanamkan nilai-nilai pribadi dalam diri peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas menggambarkan peranan guru dalam penumbuhan nilai akhlak didik di sekolah yang berkedudukan sebagai katalisator atau teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Dalam berperan sebagai katalisator, maka keteladanan seorang guru merupakan faktor mutlak dalam menumbuhkan nilai akhlak peserta didik yang efektif, karena kedudukannya sebagai figur atau idola yang ditiru oleh peserta didik. Peran sebagai inspirator berarti seorang guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju mengembangkan potensinya.

Peran sebagai motivator, mengandung makna bahwa setiap guru harus mampu membangkitkan spirit, etos kerja dan potensi yang luar biasa pada diri peserta didik.²⁰ Peran sebagai dinamisator, bermakna setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas. Sedangkan peran guru sebagai evaluator, berarti setiap guru dituntut untuk mampu dan selalu mengevaluasi sikap atau perilaku diri, dan metode pembelajaran yang

²⁰Erna Setyowati, *Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah*, (Lembaran Ilmu Pendidikan 39, no. 2, 2019), 150.

dipakai dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas programnya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks sistem pendidikan di sekolah untuk menumbuhkan nilai akhlak peserta didik, guru harus diposisikan atau memposisikan diri pada hakikat yang sebenarnya, yaitu sebagai pengajar dan pendidik, yang berarti disamping mentransfer ilmu pengetahuan, juga mendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didik melalui intraksi yang dilakukannya di kelas dan luar kelas. Guru hendaknya diberikan hak penuh (hak mutlak) dalam melakukan penilaian (evaluasi) proses pembelajaran, karena dalam masalah kepribadian peserta didik, guru merupakan pihak yang paling mengetahui tentang kondisi dan perkembangannya. Dan guru hendaknya mengembangkan sistem evaluasi yang lebih menitikberatkan pada aspek afektif, dengan menggunakan alat dan bentuk penilaian essay dan wawancara langsung dengan peserta didik. Alat dan bentuk penilaian seperti itu, lebih dapat mengukur karakteristik setiap peserta didik, serta mampu mengukur sikap kejujuran, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, struktur logika, dan lain sebagainya yang merupakan bagian dari proses pembentukan karakter positif. Ini akan terlaksana dengan lebih baik lagi apabila didukung oleh pemerintah selaku penentu kebijakan.²¹

Akhlak bukan merupakan mata pelajaran, tetapi merupakan program pendidikan untuk menciptakan suasana kondusif dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Pendidikan nilai akhlak dilaksanakan setiap saat selama kurun waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam kelas di lingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh masyarakat sekolah. Kompetensi nilai akhlak dapat mengacu

²¹Ibid, 53.

pada rumusan yang disediakan oleh pusat kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

Pengertian pendidikan nilai akhlak secara umum dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai moral serta perilaku terpuji dalam diri peserta didik agar mereka tumbuh menjadi manusia yang berakhlak dan berkepribadian mulia. Secara konseptual, pendidikan nilai akhlak dapat dibedakan menjadi tiga aspek utama yang saling berkaitan dan membentuk kesatuan yang utuh dalam proses pembinaan karakter, yaitu:

- a) Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur dalam menjalankan peranannya, baik di masa kini maupun di masa depan. Pendidikan nilai akhlak dalam hal ini berorientasi pada pembentukan pribadi yang beriman, berilmu, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai moral yang menjadi dasar kehidupannya.
- b) Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, dan pemeliharaan perilaku peserta didik agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya secara selaras, serasi, dan seimbang, baik dari segi lahir dan batin, material dan spiritual, maupun aspek individual dan sosial. Pendidikan akhlak berperan menuntun peserta didik untuk memahami keseimbangan hidup, sehingga mampu bersikap adil terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya.
- c) Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur melalui berbagai kegiatan yang terencana dan berkesinambungan, seperti bimbingan, pembiasaan, pengajaran, latihan, serta keteladanan. Dalam konteks ini, guru dan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam memberikan contoh nyata yang dapat ditiru

peserta didik, sehingga nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diamalkan dalam perilaku sehari-hari.²²

Pengertian nilai akhlak secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dalam latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depan agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral.²³

Jadi, pendidikan nilai akhlak yang dimaksud adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan dan pengajaran yang berisi nilai-nilai perilaku manusia yang dapat diukur melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, serta norma budaya atau adat istiadat masyarakat.

10. Manfaat dan Tantangan Pola Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Pendidikan etika terutama diperlukan karena di era sekarang ini, nilai-nilai luhur remaja terasa berkurang. Remaja terutama tengah dalam masa transisi sehingga merasakan banyak pemberontakan yang membuat nilai-nilai etika diabaikan dan tidak lagi diamalkan. Manfaat dari pendidikan nilai akhlak ini di antaranya adalah membantu agar para remaja meningkatkan nilai diri melalui penanaman nilai-nilai moralitas. Selain itu, remaja juga dapat mulai belajar untuk bersikap secara lebih baik dan sopan. Etika juga akan meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya penanaman etika di tengah masyarakat. Remaja juga akan dapat semakin menyikapi serta menyiasati kompleksnya zaman sekarang ini.²⁴

²²Ibid, 54.

²³Erna Setyowati, *Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah*, (Lembaran Ilmu Pendidikan 39, no. 2, 2019), 151.

²⁴Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Cet. I; Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 296-297.

a. Manfaat lain dari pola penanaman nilai-nilai akhlak adalah:

- 1) Tanggung jawab pada diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri, berperilaku sesuai norma, serta menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
- 2) Tanggung jawab pada keluarga, yaitu berperan aktif dalam menjaga keharmonisan, menghormati orang tua, dan membantu anggota keluarga sesuai kemampuan
- 3) Tanggung jawab pada masyarakat, yaitu turut serta dalam menjaga ketertiban, saling tolong-menolong, serta berkontribusi terhadap lingkungan sosial.
- 4) Tanggung jawab pada bangsa dan negara, mencakup rasa cinta tanah air, mematuhi peraturan, serta berperan dalam pembangunan dan menjaga nama baik bangsa.
- 5) Tanggung jawab pada Tuhan, yakni melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta menjadikan nilai-nilai akhlak sebagai bentuk penghambaan dan keimanan kepada Allah Swt.²⁵

b. Tantangan yang akan menghadang dalam upaya menanggulangi kemerosotan moral dan akhlak anak antara lain sebagai berikut:

- 1) Pola hidup dan perilaku yang telah bergeser sedemikian serempaknya ditengah-tengah masyarakat juga merupakan tantangan yang tidak diabaikan.
- 2) Moral para pejabat/birokrat yang memang sudah amat melekat seperti “koruptor”, curang/tidak jujur, tidak peduli pada kesusahan orang lain, dan menjadi tantangan tersendiri karena bila mengeluarkan kebijakan,

²⁵Ibid, 299

diragukan ketulusan dan keseriusannya diimplementasikan secara benar.

- 3) Kurikulum sekolah mengenai dimasukkannya materi moral dan budi pekerti kedalam setiap mata pelajaran juga cukup sulit. Ini terjadi karena tidak semua guru dapat mengaplikasikan model integrated learning tersebut ke dalam mata pelajaran lain yang sedang diajarkannya.

- c. Kondisi ekonomi Indonesia juga menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena bagaimanapun, setiap ada kebijakan pasti memerlukan dana yang tidak sedikit.²⁶

Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.²⁷ Akhlak merupakan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai orang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan di manapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain. jika si A tersebut kadang-kadang dermawan, dan kadang-kadang bakhil, maka si A tersebut belum dapat dikatakan sebagai seorang yang dermawan. Demikian juga jika kepada si B kita mengatakan bahwa ia termasuk orang yang taat beribadah maka sikap taat beribadah tersebut telah dilakukannya dimanapun ia berada.²⁸

Dapat dipahami bahwa akhlak sebagai suatu etika dasar merupakan refleksi dari tabiat yang dimiliki seseorang. Jika tabiat tersebut baik, maka dengan sendirinya seseorang dikatakan memiliki akhlak yang baik. Sebaliknya, jika

²⁶ Syaban, *Problematika Seputar Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, <https://wedyawijah.wordpress.com> (17 juli 2018).

²⁷M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Cet.XVIII; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 253.

²⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. V; Jakarta: PT Raja Gravinda Persada, 2003), 4.

seseorang mempunyai tabiat yang jelek, maka ia dikatakan mempunyai akhlak yang jelek pula.²⁹

Sikap dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari nilai-nilai akhlak yang tertanam dalam dirinya, yang tampak nyata dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang terlihat dalam hubungannya dengan Tuhan melalui ketaatan beribadah, rasa syukur, keikhlasan, serta ketundukan terhadap segala perintah-Nya. Dalam hubungan dengan diri sendiri, tercermin melalui kemampuan mengendalikan hawa nafsu, menjaga kehormatan diri.³⁰

Sementara itu, dalam hubungan dengan masyarakat, nilai akhlak tercermin melalui kepedulian sosial, kejujuran, toleransi, dan keadilan. Tidak kalah penting, hubungan dengan alam sekitar juga menjadi bagian dari wujud akhlak yang baik, yaitu dengan menjaga kebersihan, kelestarian, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana tanpa merusaknya. Dengan demikian, akhlak yang baik mencakup keseluruhan dimensi kehidupan manusia dan menjadi pedoman moral dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, serta lingkungan sekitarnya.

1. Fungsi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak

Fungsi keluarga pada dasarnya terdiri dari dua pokok, yaitu keluarga bukan hanya berfungsi sebagai kesatuan biologis akan tetapi juga bagian dari kehidupan masyarakat. Ada beberapa fungsi keluarga, diantaranya:³¹

²⁹B. Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), 109.

³⁰Elfrianto, *Urgensi Keseimbangan Pendidikan Budi Pekerti di Rumah dan Sekolah*, (Jurnal edutech 1, no. 1, 2015), 1.

³¹Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (wawasan, strategi, dan langkah praktis), (Erlangga Group: Penerbit Erlangga, 2011), 199.

a. Fungsi Keagamaan

Fungsi keagamaan yaitu keluarga menjadi tempat pertama bagi anak dalam mengenal dan mempraktikkan ajaran agama, menanamkan nilai keimanan, serta membiasakan ibadah sejak dini.

b. Fungsi Perlindungan Atau Proteksi

Fungsi perlindungan atau proteksi yaitu keluarga memberikan rasa aman secara fisik, emosional, dan psikologis kepada seluruh anggotanya agar terhindar dari bahaya dan tekanan.

c. Fungsi Sosial Budaya

fungsi sosial budaya yaitu keluarga berperan dalam mewariskan nilai, norma, adat istiadat, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat sehingga identitas budaya tetap terjaga.

d. Fungsi Reproduksi

Fungsi Reproduksi yaitu keluarga menjadi wadah yang sah untuk melanjutkan keturunan dan memelihara kesejahteraan generasi penerus.

e. Fungsi Sosialisasi, yaitu keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak dalam belajar berinteraksi, berkomunikasi, serta memahami aturan dan peran sosial.

f. Fungsi Kasih Sayang

Fungsi kasih sayang yaitu keluarga menjadi sumber utama cinta, perhatian, dan dukungan emosional bagi setiap anggotanya, sehingga tercipta rasa nyaman dan kedekatan batin.

g. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi yaitu keluarga berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup anggotanya melalui kegiatan kerja, pengelolaan pendapatan, dan pengaturan pengeluaran. Dalam hal ini, keluarga menjadi unit ekonomi terkecil yang berupaya mencapai kesejahteraan bersama. Orang tua berperan sebagai pencari

nafkah untuk memperoleh penghasilan, sementara anggota keluarga lainnya turut membantu dengan cara mengelola keuangan secara bijak agar kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi. Selain itu, keluarga juga perlu melakukan perencanaan dan penghematan agar kestabilan ekonomi tetap terjaga dalam jangka panjang.

h. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Fungsi pembinaan lingkungan, yaitu keluarga bertanggung jawab menanamkan kepedulian terhadap kebersihan, kelestarian alam, dan lingkungan sekitar agar tercipta kehidupan yang sehat dan harmonis. Melalui kebiasaan sederhana seperti menjaga kebersihan rumah, mengelola sampah dengan baik, serta menanam dan merawat tanaman di sekitar tempat tinggal, keluarga dapat menjadi contoh nyata dalam menciptakan lingkungan yang asri.

2. Upaya Orang Tua Menumbuhkan Nilai-nilai Akhlak pada Anak

Keberadaan orang tua dalam suatu keluarga sangat menentukan awal dari pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral, untuk itu penanaman nilai-nilai moral tersebut harus ditanamkan sedini mungkin, terlebih yang terjadi sekarang banyak terjadi kenakalan anak.³² Dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan, dan juga tidak terlepas peran dari guru, karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Oleh karena itu, dari pihak sekolah perlu mempertimbangkan penanaman nilai-nilai moral anak, karena kenakalan anak tidak hanya berasal dari lingkungan rumah melainkan juga lingkungan sekolah melalui teman sebayanya yang bisa mempengaruhi perilaku anak.³³

Begitu pentingnya peran orang tua terhadap penumbuhan nilai akhlak, maka ada beberapa hal yang perlu diajarkan kepada anak-anak, diantaranya yaitu:

³² Ibid, 48.

³³ Ibid, 49.

a. Mengajarkan kejujuran

Kejujuran adalah sifat dan sikap yang tidak dapat datang sendiri. Orang tua diharapkan memberikan contoh perilaku jujur dalam setiap hal dihadapan anak.³⁴ Tanamkan dalam diri anak bahwa sikap jujur akan menang dan bohong akan kalah, dan tanamkan tidak ada ruang untuk berlaku bohong.

b. Mengajarkan kesopanan

Sopan santun merupakan sikap seseorang yang menyangkut keberadaan orang lain. Bersikap sopan santun adalah adanya rasa cinta kasih dan perhatian pada sesama manusia.³⁵ Dalam sikap sopan santun berarti ada pihak yang menghormati dan pihak yang dihormati. Kesopanan perlu diajarkan kepada anak karena kesopanan merupakan budaya adiluhung yang perlu kita junjung setinggi-tingginya. Kesopanan mempunyai daya tarik bagi lawan dan kawan dalam pergaulan. Orang tua sendiri perlu memberikan contoh kepada anak, ketika orang tua akan meminta bantuan anak maka tidaklah lupa menyampaikan dengan kata atau kalimat yang halus, misalnya: “tolong nak, ambilkan ayah...”. Anak dengan demikian akan mencoba meniru apa yang diperbuat orang tuanya.

c. Mengajarkan keadilan

Adil adalah sikap yang tidak semena-mena terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Adil dalam konsep ini mencakup keseimbangan dalam berpikir, berkata, dan berbuat sesuai dengan kebenaran dan proporsinya. Seseorang yang adil mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak berat sebelah, serta tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau emosi. Sikap adil juga mencerminkan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, baik dalam hal

³⁴ R. Bambang Sumarsono, *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Peran Orang Tua dan Guru di Sekolah*, 62.

³⁵ R. Bambang Sumarsono, *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Peran Orang Tua dan Guru di Sekolah*, 63.

kecil maupun besar, sehingga tercipta keharmonisan dan kepercayaan dalam hubungan dengan sesama.

d. Mengajarkan menahan marah

Menahan marah adalah sikap terpuji dan baik untuk ditauladani.³⁶ Maka pantas untuk diajarkan dan dialihkan pada anak agar menjadi suatu kebiasaan dalam hidupnya. Ada 3 tahap yang harus dijalani sehingga anak mampu menahan diri. Pertama, adanya contoh tauladan dari lingkungan anak terutama lingkungan keluarga. Kedua, adanya pemberanian pengertian memberi sisi buruk marah dan baik menahan marah kepada si anak. Ketiga, adanya kesempatan membelajarkan anak untuk menilai, mengevaluasi dan menerapkan cara-cara dan melakukan menahan marah didalam kancah pergaulan hidup sehari-hari.

e. Mengajarkan toleransi

Toleransi artinya memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memenuhi haknya dan menunaikan kewajibannya sepanjang tidak mengganggu hak orang lain³⁷. Mengajarkan toleransi kepada anak, kuncinya semenjak kecil anak dilatih agar terbiasa melakukan hal-hal yang bernilai toleransi. Janganlah anak diakrabkan dengan keserakahan.

f. Mengajarkan kesabaran

Langkah awal agar anak terbiasa sabar adalah tidak memanjakan anak, berikutnya adalah berikan pengertian dan contoh kisah teladan kebaikan sifat sabar. Kesabaran akan memperbanyak teman dan kesabaran mendatangkan³⁸ pahala. Sifat sabar akan menghasilkan keuntungan bagi anak itu sendiri, yaitu: tidak mudah putus asa, tidak iri hati, dan menerima(tidak mengeluh).

³⁶Ibid, 63.

³⁷R. Bambang Sumarsono, *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Peran Orang Tua dan Guru di Sekolah*, 65.

³⁸Ibid, 65.

g. Mengajarkan berfikir positif

Cara praktis membelajarkan anak berfikir positif adalah membiasakan anak untuk menggunakan logika dalam berfikir.³⁹ Hukum sebab akibat juga penting untuk disampaikan kepada anak sebagai pendukung penjelasan berfikir positif. Untuk membiasakan anak berfikir positif dan luas adalah membiasakan mengajak diskusi anak, agar komunikasi orang tua kepada anak diharapkan tidak terputus oleh kesibukan tugas. Anak diformat agar terbuka dihadapan anggota keluarga.

h. Mengajarkan tanggung jawab

Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk menanamkan tanggung jawab orang tua bisa memberi berbagai macam tugas atau pekerjaan kepada anak.⁴⁰ Hal yang perlu diingat oleh orang tua adalah bahwa tugas yang dikerjakan anak ini bukan mementingkan hasil semata-mata melainkan penanaman rasa tanggung jawab itulah yang terpenting. Apabila melihat anak melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas, jangan langsung marah-marah. Tegur dengan kalimat yang akrab, lembut dan menyejukkan hati anak sembari mengajarkan tugas yang benar. Mengajarkan tanggung jawab pada anak diupayakan dengan cara yang efektif dan menyenangkan.

i. Mengajarkan kedisiplinan

Disiplin berarti tertib, ketertiban sangat terkait antara perilaku seseorang dengan aturan/hukum/adat kebiasaan masyarakat dimana perilaku seseorang itu berlangsung.⁴¹ Tujuan pendisiplinan anak agar anak bisa bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan masyarakat lingkungannya. Mulailah anak diajarkan bersikap dari hal-hal yang rutin dan mudah dipantau.

³⁹Ibid, 66.

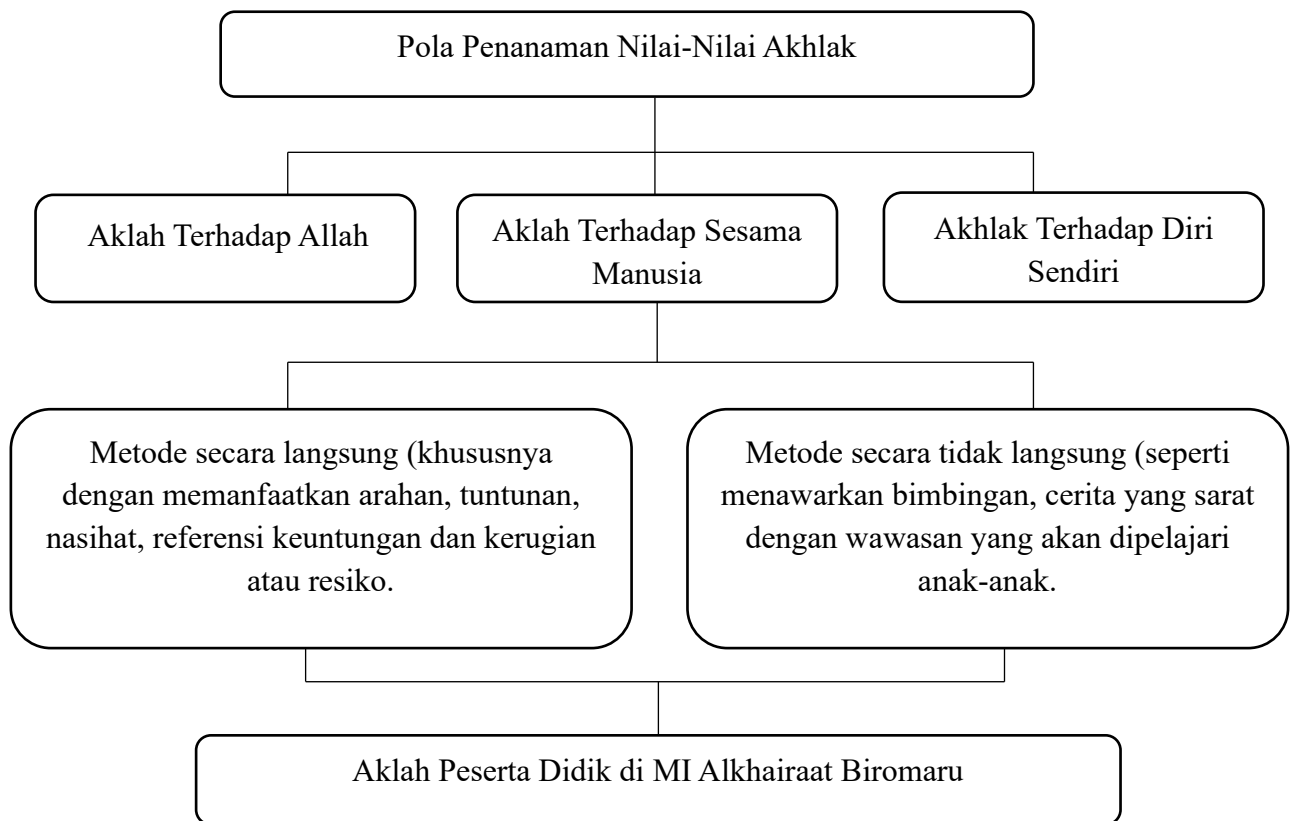
⁴⁰ R. Bambang Sumarsono, *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Peran Orang Tua dan Guru di Sekolah*, 62.

⁴¹Ibid, 62.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pikir ini, menunjukan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai ahlakul mahmudah dapat menggunakan metode langsung (khususnya dengan memanfaatkan arahan, tuntunan, nasihat, referensi keuntungan dan kerugian atau resiko) dan metode secara tidak langsung (seperti menawarkan bimbingan, cerita yang sarat dengan wawasan yang akan dipelajari anak-anak).

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode merupakan pijakan dari penelitian agar penelitian mencapai hasil maksimal. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Studi kasus dapat diperoleh dari metode-metode penelitian formal. Banyak disiplin ilmu yang menggunakan studi kasus dalam proses penelitiannya, baik itu ilmu sosial maupun ilmu eksakta. Kata kasus yang terdapat didalam studi kasus bisa merujuk pada individu, kelompok, peristiwa, fenomena, perilaku dan banyak lainnya. Makna yang dirujuk oleh kata kasus, dapat berbeda pada setiap penelitian atau topik. Hal ini tergantung dari si peneliti memaknainya dalam penelitian yang ia lakukan.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penulis memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dan penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan

¹ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Lontar*, 6, No. 1, (Januari-Juni 2018), 16.

² Retnosyari Septiyani, Studi Kasus Kualitatif, *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol 1, No 7, (Desember 2020), 9.

kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.³

Penelitian ini bertempat di MI Al-Khairaar Biromaru. Alasan penulis memilih lokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya dalam pemilihan lokasi penelitian membantu peneliti dikarenakan dapat dijangkau dan mudah mendapatkan data, alasan yang sangat penting yaitu dilokasi tersebut penulis ingin mengetahui Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlat terhadap Peserta Didik di MI Al-Khairaat Biromaru.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengambil peran sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, keberadaan peneliti secara langsung di lapangan menjadi unsur yang sangat penting dalam pendekatan penelitian kualitatif.⁴ Peneliti turun langsung ke MI Al-Khairaat Biromaru untuk melakukan observasi dan menggali pemahaman mengenai pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik kelas IV, khususnya terkait dengan bagaimana guru, orang tua, dan lingkungan sekolah berperan dalam membentuk karakter dan perilaku positif anak-anak.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data, peneliti bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai.

³ Suwarna Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 45.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 168.

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah MI Al-Khairaat Biromaru dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data di bedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Sumber data yang dimaksud adalah para informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu buku, dan lain sebagainya⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data memegang peranan yang sangat krusial karena menjadi dasar untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendukung keakuratan hasil penelitian. Pemilihan teknik yang tepat akan menentukan sejauh mana data yang dikumpulkan dapat menggambarkan

⁵Hasan dan Ikbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020), 82.

realitas yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi guna memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai objek penelitian. Adapun teknik-teknik yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi di mana peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian, dan perhatian hanya berfokus pada bagaimana mengamati, mempelajari, dan mencatat fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini berfokus pada pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik Kelas 1V di MI Al- Khairaat Biromaru. Hal ini dilakukan agar observasi dapat menjadi bahan masukan dalam menyelesaikan penelitian.

Berikut ini beberapa aktivitas yang akan peneliti observasi seperti bagaimana pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik kelas 1V di MI Al-Khairaat Biromaru”

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. ⁶ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak , yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keperdulian dan lain-lain.

⁶ Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan,” *Jurnal Lontar*, 6, No. 1, (Januari-Juni 2018), 17.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara semi terstruktur.

3. Dokumentasi

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dengan suatu urutan dasar. Pada bagian analisis data menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisis hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian sehingga memperoleh pembuktian yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dengan suatu urutan dasar. Pada bagian analisis data menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisis hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini penulis akan menerapkan reduksi data dengan cara menyaring dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data yang dikumpulkan akan diseleksi dan difokuskan pada informasi yang berkaitan

langsung dengan fokus penelitian, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sesuai. Informasi yang dinilai tidak relevan atau kurang signifikan, seperti percakapan ringan, candaan, atau basa-basi dari informan, akan disisihkan agar proses analisis berjalan lebih efisien. Reduksi data ini akan dilakukan secara terus-menerus, dimulai sejak tahap awal pengumpulan data hingga proses analisis akhir, sehingga hanya data yang mendukung tujuan penelitian yang akan dipertahankan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana informasi yang telah dikumpulkan disusun dan ditampilkan secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, makna, dan keterkaitan antar data untuk kemudian menarik kesimpulan serta menentukan langkah-langkah yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur, berdasarkan hasil pengamatan langsung (observasi), wawancara dengan informan, serta dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas di lapangan secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan konteks permasalahan yang dikaji.

3. Verifikasi Data

Tahapan selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan, disertai dengan verifikasi data untuk menafsirkan makna dari setiap gejala yang muncul. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu cara yang di tempuh dalam menganalisa dengan berkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian di generasikan menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu cara menganalisis data dengan memulai dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat

umum. Metode ini membantu peneliti menemukan pola atau prinsip dari pengamatan yang spesifik sebelum diterapkan secara luas.

- c. Komperasi, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya tingkat kebenarannya.⁷ Keabsahan data perlu dipastikan melalui proses verifikasi yang dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi dalam pengumpulan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pembanding data-data itu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi akan digunakan pada sumber-sumber yang diasumsi banyak informasi yang akan di dapat. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memastikan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda guna menguji kesesuaian dan konsistensinya.⁸ Misalnya, peneliti dapat mencocokkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari peserta didik, guru, atau dokumen tertulis lainnya. Dengan membandingkan berbagai perspektif tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Langkah ini tidak hanya memperkuat validitas

⁷Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Palu: LPM IAIN Palu, 2015), 15.

⁸Agus Chayo, *Panduan Aplikasi Teori Belajar*; (Jakarta:PT. Diva Press, 2013), 59.

data, tetapi juga meminimalkan kemungkinan bias dari satu sumber informasi tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhiraat Biromaru

Alkhiraat adalah organisasi¹ komunitas Islam terbesar di Indonesia Timur yang berpusat di kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Organisasi ini didirikan oleh ulama Arab Indonesia yang lahir di Hadramaut, Yaman Selatan bernama Habib Sayyid Idrus bin Salim Aljufri pada 11 Juni 1930. Dalam perkembangannya, ketika dilakukan Mukhtar 1 pada tahun 1956, jumlah Madrasah Alkhiraat tercatat sebanyak 25 buah. Keputusan penting yang dihasilkan oleh Mukhtar adalah dibukanya madrasah lanjutan pertama yang dipimpin oleh Ustad Abas Palimuri dengan mengakomodasi pelajar umum dan agama masing-masing 50%. Pada tahun 1963 dilaksanakan Mukhtar ke-2 Alkhiraat di Ampana, pada Mukhtar tersebut dilaporkan bahwa jumlah madrasah naik menjadi 150 cabang. Madrasah Ibtidaiyah Alkhiraat Biromaru merupakan sekolah yang dirintis oleh bapak Moh. Sofyan, S.Pd., I pada tahun operasional 2007, yang bertempat di Jl. Tondei Lorong Masjid Al-Ikhlas, No.01, Dusun 1/Desa Mpanau, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, kode pos 94364.

Selanjutnya pada Mukhtar Alkhiraat ke-3, jumlah madrasah meningkat lagi menjadi 450 cabang, Mukhtar ke-4 tahun 1980, menjadi 556 cabang. Mukhtar ke-5 tahun 1986, sebanyak 732 cabang, dan hingga akhir tahun 2004, Alkhiraat memiliki 1561 madrasah/sekolah dan 34 pondok pesantren yang terbesar di kawasan timur Indonesia dan salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Alkhiraat Biromaru.

¹Astia, selaku kepala madrasah MI Alkhiraat Biromaru “wawancara” ruang kantor, 04 September 2025

Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru sebelumnya bernama MI Datokarama yang didirikan pada tanggal 02 Mei 2007 kemudian berdasarkan Sura Keterangan Pergantian Nama Madrasah Nomor: 09/peng.Cab/BRM/2009 tanggal, 06 April 2009 maka Madrasah Ibtidaiyah Datokarama berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru yang berdiri ditanah wakaf dengan luas 598 m² dan berinduk pada MIN Labuan Kab. Donggala. Nama Yayasan Alkhairaat, nama pimpinan H.S. Ali Muhammad Aljufri, alamat Jl. Sis Aljufri No.44 Palu. Tahun berdiri lembaga ini pada tahun 2007 dan diterbitkan oleh kemenang kab. Donggala Sulawesi tengah, status akreditasi sudah terakreditasi pada tahun 2015, nama kepala madrasah pertama Muhammad Sofyan S.Ag dari tahun 2007-2011, yang kedua Nasran Sahu, S.Pd.I dari tahun 2011- 2012 ke tiga Abdul Gafur, S.Sos.I dari 2012-2022 dan yang ke empat Astia, S.Pd.I dari tahun 2022 sehingga saat ini tetap sebagai kepala Madrasah MI Alkhiraat Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Madrasah Ibtidaiyah Alkhiraat Biromaru² adalah lembaga Pendidikan Swasta telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan surat izin Oprasional Nomor: Kd.22.02/3/PP.01.1/1688/2009 dengan jumlah peserta didik angkatan pertama 14 orang terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan 5 orang tenaga pendidik 6 orang, honorer yang terdiri dari 2 guru laki-laki dan 4 guru perempuan dan 1 orang PNS yang dikepalai oleh Mohamad Sofyan, S.Ag sebagai pelaksana tugas saat itu. Dari tahun ke tahun peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Alkhiraat Biromaru makin meningkat dari tahun 2007 sampai tahun 2014 berjumlah 134 peserta didik, dan pada tahun ajaran baru 2024/2025 peserta didiknya berjumlah 14 orang, terdiri dari 8 guru ASN, 5 guru honorer dan 1 operator. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

² Astini, selaku kepala sekolah MI Alkhairaat Biromaru “wawancara”, kantor sekolah, 06 september 2025.

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Guru	P/L	Jabatan/ tugas Pokok
1	Astia, SPd.I	P	Kepala Madrasah
2	Ermina, S.Pd.I	P	Wali Kelas I A
3	Ratni, S.Pd.I	P	Wali Kelas I B
4	ST.Hajar S.Pd.I	P	Wali Kelas II
5	Aniar,A, Ma,Pd	P	Wali kelas III
6	Suriani, S.Pd.I	P	Wali kelas IV
7	Misnarti, S.Pd.I	P	Wali kelas V
8	Ismail, SPd.I	L	Wali kelas VI
9	Umira, A, Ma	p	Pengelola Perpustakaan.
10	Amrul, S.Pd.I	L	Guru Figh
11	Moh.Candra,S.Pd	L	Guru Bhs. Arab
12	Hasyim, A, Ma,Pd	L	Guru PJOK
13	Cahaya Mardiyah Ningsih, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris
14	Moh.Sofyan, S.Ag	L	Al-Quran-Hadits/Aqidah akhlak

Sumber: Dokumentasi MI Alkhiraat Biromaru Tahn 2025

1. Keadaan Geografis Madrasah Ibtidaiyah Alkhiraat Biromaru

MI Alkhiraat Biromaru merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Alkhiraat, salah satu yayasan pendidikan Islam tertua dan terbesar di wilayah Sulawesi Tengah. Adapun lokasi MI Alkhiraat Biromaru terletak di Jl. Tondei Lrg. Masjid Al-Ikhlas No. 01 Desa Mpanau, Kecamatan Sigi Biromaru, pada kawasan geografis yang sangat mendukung proses belajar mengajar karena berada di tengah pemukiman penduduk. Lingkungan yang strategis dan kondusif ini menjadikan madrasah mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar serta menciptakan suasana pendidikan yang harmonis antara sekolah, peserta didik, dan lingkungan sosialnya. Selain itu, MI Alkhiraat Biromaru juga berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter

peserta didik agar berakhlak mulia, disiplin, serta berprestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik.

a. Identitas MI Alkhairaat Biromaru

Tabel 4.2
Identitas Madrasah

No	Nama Lembaga		Ket.
1.	Madrasah Ibtidaiyah	Alkhairaat Biromaru	
2.	Alamat	Jl.Tondei Lr.Masjid Al-Iklas No.1	Desa Mpanau
3.	Kecamatan	Sigi Biromaru	
4.	Kabupaten	Sigi	
5.	Provinsi	Sulawesi Tengah	
6.	Kode Pos	94367	
7.	No. Telepon	085240422058	
8.	Nama Yayasan	Alkhairaat	
9.	Status Lembaga	Madrasah Ibtidaiyah	Swasta
10.	SK Lembaga	Kd.2202/33/PP.01.1/1688/2009	
11.	NSM	111272100011	
12.	NIS / NPSN	60723504	
13.	Tahun Didirikan	2007	

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru Tahun 2025.

b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Biromaru

1) Visi Madrasah

Mewujudkan Peserta Didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif, mandiri serta berakhlak mulia dan mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

2) Misi Madrasah

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Meaksanakan proses belajar mengajar sesuai kurikulum.
- c. Melaksanakan Program ekstrakurikuler.
- d. Mengoptimalkan pembinaan dan pengembangan diri
- e. Mengaktualisasikan Pendidikan aklak dalam kehidupan sehari hari.

3) Tujuan Madrasah

- a. Madrasah mampu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku.
- b. Mengupayakan serta melengkapi kebutuhan berupa sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar sehingga tercapainya kualifikasi akademi yang baik. Bagi peserta didik.
- c. Mengadakan ekstrakurikuler untuk menambah wawasan pengetahuan, bekal keterampilan dan meningkatkan mentalitas siswa.
- d. Menjadikan Madrasah sebagai sarana dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia (akhlakul karimah)
- e. Mengadakan program Tahfiz Al-Qur'an yang bertujuan menjadikan peserta didik mampu menghafal juz 30 (Juz Amma).

2. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di MI Alkhairaat Biromaru dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan peningkatan. Berikut ini gambaran peserta didik tahun 2025/2026 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Keadaan Jumlah Peserta Didik di tahun 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Anak Didik	Ruang kelas
1	1A	22 Orang	1
2	1B	17 Orang	1
3	2A	21 Orang	1
4	2B	21 Orang	1
5	3	26 Orang	1
6	4	25 Orang	1
7	5	23 Orang	1
8	6	31 Orang	1
JUMLAH		190 orang	Peserta Didik

Sumber: Dokumen Sekolah MI Alkhairaat Biromaru

Dilihat dari tabel di atas bahwa peserta didik yang ada di madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru berjumlah 190 Orang anak didik yang di bagi menjadi 8 kelas. 1A 22 orang, 1B 17 Orang, 2A 21 Orang, 2B 21 Orang, 3 26 Orang, 4 29 Orang, 5 23 Orang, dan 6 31 Orang

3. Keadaan Kurikulum

a. Keadaan Kurikulum

Keadaan kurikulum di MI Alkhairaat Biromaru, sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar guru-guru pada MI Alkhairaat Biromaru sudah sangat mahir dan bisa menerapkan kurikulum merdeka belajar baik dalam bentuk penggunaan perangkat ataupun dalam penerapan dalam kelas.

b. Sarana dan prasarana

Salah satu tujuan pendukung secara tidak langsung dengan institusi dan infrastruktur yang menjadi standar sekolah. Salah satu hal terpenting yang harus diperhitungkan oleh kepala Sekolah adalah oleh karena itu fasilitas pendidikan yang dapat mendukung proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika melihat sarana dan prasarana MI Al khairat Biromaru telah memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana

No	Jenis	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
1.	Ruang kelas	7	-	-	
2.	Perpustakaan	-	-	-	
3.	Ruang lab IPA	-	-	-	
4.	Ruang lab biologi	-	-	-	
5.	Ruang lab kimia	-	-	-	
6.	Ruang lab komputer	-	-	-	
7.	Ruang lab Bahasa	-	-	-	
8.	Ruang guru	1	-	-	

9.	Ruang konseling	-	-	-	
10.	Tempat ibadah	-	-	-	
11.	Ruang UKS	-	-	-	
12.	Ruang tunggu	1	-	-	
13.	Gudang	-	-	-	
14.	Tempat olahraga	-	-	-	
15.	Ruang OSIS	-	-	-	
16.	Ruang rapat	-	-	-	

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru Tahun 2025

Jika dilihat dari tabel di atas bahwa sarana dan prasarana di MI Al khairaat Biromaru belum dapat mendukung kegiatan belajar mengajar prasarana di MI Al khairaat Biromaru.

B. Bagaimana Pola Penanaman Nilai-Nilai Aklah terhadap peserta Didik Kelas

IV di MI Al-Khairaat Biromaru

Dalam konteks penanaman nilai akhlak di MI Al-Khairaat Biromaru, guru memiliki peran penting bukan hanya sebagai penyampai ilmu, melainkan juga sebagai teladan dan pembimbing dalam membentuk sikap serta perilaku peserta didik. Pola penanaman akhlak yang diterapkan di madrasah ini bersifat menyeluruh, dimulai dari pembiasaan sehari-hari, keteladanan guru, hingga pembinaan yang terprogram. Dengan kata lain, guru tidak hanya mengajarkan teori akhlak, tetapi berusaha menghidirkannya dalam kehidupan nyata peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini tampak dari pernyataan salah seorang peserta didik kelas IV, Adeeva Quimsha Azzahra, yang mengatakan:

Guru di kelas ajarkan kami supaya selalu sopan sama orang tua dan guru, kalau bicara jangan kasar, terus harus jujur kalau ditanya. Kami juga sering diingatkan untuk berdoa dulu sebelum belajar dan kalau ada teman susah harus kita bantu. Yang sering guru ajarkan itu kita harus disiplin datang sekolah, jangan terlambat, terus selalu mengucapkan salam kalau masuk kelas.

Guru juga bilang kalau kita harus membuang sampah supaya kelas bersih, dan ramah sama teman-teman.³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru berusaha menanamkan akhlak melalui pembiasaan yang sederhana tetapi konsisten, mulai dari kejujuran, disiplin, sopan santun, hingga kepedulian terhadap sesama. Guru juga mengaitkan akhlak dengan dimensi religius, seperti shalat berjamaah dan rasa syukur, yang ditanamkan sebagai dasar kepribadian anak.

Lebih lanjut, Hasan, salah seorang siswa lainnya, memberikan gambaran mengenai sikap guru ketika menghadapi peserta didik yang melanggar aturan. Ia mengatakan:

Kalau ada teman yang melanggar aturan, guru biasanya menegur dengan baik dan tidak marah-marah. Guru menasihati agar teman itu sadar dan tidak mengulangi kesalahannya. Kami juga diajarkan untuk saling mengingatkan supaya bisa berbuat lebih baik lagi. Kadang diberi hukuman ringan seperti membaca doa atau ayat pendek supaya lebih ingat kepada Allah.⁴

Dari pernyataan ini, terlihat bahwa guru tidak menanamkan akhlak melalui hukuman keras, melainkan lewat pendekatan yang persuasif, sabar, dan penuh keteladanan. Hukuman yang diberikan pun tetap bernuansa pendidikan, misalnya dengan membaca doa atau ayat pendek. Dengan cara ini, guru berusaha agar peserta didik memahami makna di balik aturan, bukan sekadar takut terhadap hukuman.

Sementara itu, Fauziah Kaida Rania menegaskan pandangannya mengenai arti akhlak yang baik, baik di sekolah maupun di rumah. Ia menyampaikan:

Akhlak yang baik artinya sopan, hormat kepada guru dan orang tua, serta tidak berkata kasar. Di sekolah akhlak baik itu rajin belajar, patuh aturan, dan tidak mengganggu teman. Di rumah akhlak baik itu membantu orang tua dan jujur. Menurut saya, akhlak baik itu taat kepada Allah, menghormati orang tua, guru, menyayangi teman, suka menolong, ramah, dan tidak sombong.⁵

³ Adeeva Quimsha Azzahra, Peserta Didik Peserta Didik MI Al-Khairaat Biromaru “wawancara”, Ruang Kelas, 4 September 2025

⁴ Hasan, Peserta Didik Peserta Didik MI Al-Khairaat Biromaru “wawancara”, Ruang Kelas, 4 September 2025

⁵ Fauziah Kaida Rania, Peserta Didik Peserta Didik MI Al-Khairaat Biromaru “wawancara”, Ruang Kelas, 4 September 2025

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai akhlak tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan keluarga dan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala MI Al-Khairaat Biromaru tentang kebijakan madrasah dalam mendukung penanaman nilai-nilai akhlak, yaitu Ibu Astia menyatakan sebagai berikut:

Kebijakan madrasah dalam mendukung penanaman nilai-nilai akhlak di MI Al-Khairaat Biromaru. Kami wujudkan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, kami menjadikan pendidikan akhlak sebagai prioritas utama yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran agama. Kedua, kami menerapkan program pembiasaan harian seperti salam, doa bersama, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Ketiga, Guru dan tenaga pendidik kami arahkan untuk menjadi teladan akhlak baik di lingkungan sekolah. Selain itu kami juga menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik agar nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di madrasah dapat berlanjut di rumah. Dengan kebijakan ini kami berharap peserta didik tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter mulia dan berakhlak terpuji.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala MI-Alkhairat Biromaru, mengenai program yang diterapkan untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik sebagai berikut:

Di MI Alkhairaat Biromaru kami menerapkan beberapa program untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Setiap hari siswa dibiasakan membaca doa, tadarus Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha, serta shalat berjamaah di madrasah. Guru juga berusaha menjadi teladan dalam sikap dan ucapan agar dapat dicontoh oleh anak-anak. Selain itu, ada kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, hadra, dan literasi islami untuk menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kami juga mengadakan kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan gotong royong, agar siswa memiliki kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas IV di ketahui pola penanaman nilai akhlak yang dilakukan Ibu Suriani selaku

⁶ Ibu Astia Kepala MI Al-Khairat Biromaru, wawancara oleh peneliti di ruang kepala sekolah, 4 september 2025

wali kelas. Pola penanaman nilai akhlak terdapat peserta didik. Saat menerima materi pembelajaran, Ibu Suriani selaku wali kelas IV bahwa:

Setiap peserta didik di dalam kelas berbeda sikap dan karakteristik pada saat pembelajaran, ada yang sering bercerita kepada teman sebangkunya, ada juga yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung, ada juga peserta didik yang sering mendatangi bangku temanya dan menganggunya pada saat belajar, jadi sebagai wali kelas sebelum memulai pembelajaran memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik seperti halnya mengucapkan salam pada saat masuk ruangan kelas, lalu menyapa peserta didik, menunjukan beribawa kepada peserta didik, dan membiasakan sebelum memulai pembelajaran harus memperhatikan kebersihan dalam kelas agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

Selain itu, Ibu Suriani, saat di wawancarai mengatakan bahwa:

Peserta didik juga pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada yang sering keluar masuk kelas, disini peserta didik izinnya kepada Ibu Suriani ingin ke wc, tapi tau-taunya Ibu Suriani melihat dia sedang asik makan di kantin, ada juga peserta didik pada saat berbicara kepada guru kurang sopan. Seperti halnya tidak menggunakan kata ibu maupun bapak pada saat berbicara. Makanya Ibu Suriani sebagai wali kelas IV anak-anak sebelum belajar dan selesai pembelajaran sering mengingatkan kepada mereka tentang arti kejujuran, tata krama, sikap sopan santun, dan sopan kepada bapak dan ibu guru.”⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penelitian mengamati peserta didik pada saat proses pembelajaran, ada beberapa peserta didik diantaranya sangat serius memperhatikan penjelasan guru dan memberikan umpan balik terhadap pelajaran. Ada pula peserta didik yang sama sekali hanya ribut di tempatnya dan tidak berfokus pada materi. Peserta didik yang aktif di kelas terlihat sangat antusias mengerjakan tugas mandiri dan mendengarkan penjelasan gurunya dengan serius. Guru wali kelas pun membenarkan peserta didik yang berperilaku positif.

Kemudian Ibu Suriani juga mengatakan bahwa:

Ada memang peserta didik itu sangat memperhatikan setiap penjelasan gurunya di kelas. Tidak mengganggu temannya pada saat pembelajaran di mulai, memberikan pemahaman kepada temanya yang kurang paham. Ada, peserta didik itu selalu menghargai apa yang di sampaikan gurunya dalam kelas tanpa membantah.

⁷ Ibu Suriani Guru Kelas IV, wawancara dilakukan di ruangan kelas IV, 06 september 2025

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suriani selaku wali kelas IV saat di tanya mengenai program apa saja yang ibu lakukan dalam menanamkan pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta bahwa:

Sebelum pembelajaran yang sering di lakukan kepada peserta didik yaitu, membaca doa sebelum belajar, mengucapkan salam setiap kali masuk ruangan, membiasakan shalat berjamaah di mesjid, memberikan arahan juga, kepada anak-anak agar rajin dan patuh kepada guru dan orang tua. Jadi berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan wawancara peneliti dengan guru wali kelas dapat dikatakan bahwa pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di kelas IV MI Alkhiraat Biromaru sama. Karena para guru disana lebih mementingkan sikap keteladan, kedisiplinan, peserta didik. Guru mementingkan agar peserta didik memiliki sikap sopan terhadap guru, memiliki kemauan untuk belajar, memiliki sikap yang tenang dalam proses pembelajaran, guru juga menginginkan peserta didik agar rajin mengaji dan mengajarkan dhalat lima waktu, apalagi sekolah yang mereka tempati adalah sekolah benuasa agama.

Sebagai wali kelas IV, nilai-nilai akhlak yang paling ditekankan kepada peserta didik di MI Al-Khairaat Biromaru mencakup beberapa aspek penting.

Pertama, akhlak kepada Allah SWT seperti membiasakan doa, melaksanakan shalat, dann membaca Al-Qur'an agar anak memiliki kedekatan dengan tuhan. Kedua akhlak kepada orang tua dan guru yaitu menanamkan rasa hormat, ketaatan serta sopan santun dalam berbicara maupaun bersikap. Ketiga akhlak kepada sesama teman, dengan menumbuhkan sikap saling menghargai, berkerja sama, dan menghindari perbuatan mengejek maupaun menyakiti. Keempat akhlak dalam belajar seperti kedisiplinan, kejujuran ,ketukunan, dan satundengan pembiasaan ini, diharapkan nilai-nilai akhlak dapat melekat dalam perilaku peserta didik baik disekolah maupun di lingkungan rumah.⁸

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangan dari pada kelebihan. Tanpa binaan dari orng tua dan lingkungan sesorang anak, perilaku tersebut anak akan tidak terarah kepada yang baik.

⁸ Ibu Suriani, Guru Kelas IV, wawancara dilakukan di ruangan kelas IV, 06 sepetember 2025

1. Tahap perencanaan

Perencanaan adalah proses penyusunan sesuatu yang di tentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru sebelum mengajar sudah membentuk metode yang diterapkan terlebih dahulu sesuai dengan materi dan kondisi siswa di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suriani,:

Iya itu sudah pasti adanya perencanaan. Sebelum kegiatan belajar berlangsung di kelas, guru sudah membuat perencanaan dulu. Materinya apa cocok menggunakan metode apa, bagaimana dengan kemampuan peserta didik, media dan alat apa saja dibutuhkan, terus alokasi waktunya, itu semua harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode, jadi tidak asal menggunakan harus dengan adanya perencanaan untuk kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal.⁹

Dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik dan berjalan lancar guru sudah menentukan rencana pelajaran dengan matang. Jadi guru sebelum memasuki kelas sudah terpikirkan mengenai tujuan yang akan dicapai, topik yang akan dibahas, alat atau media yang diperlukan dalam pelajaran. Tahap pelaksanaan

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil obesrvasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MI Alkhiraat Biromaru bahwa langkah selanjutnya setelah perencanaan pelajaran yaitu pelaksanaan pelajaran. Pada pelaksanaan pelajaran guru kelas IV sebagai berikut.

- a. Sebelum kegiatan pelajaran dimulai, guru mempersiapkan peserta didik terlebih dahulu dengan mengkondisikan siswa kemudia memulai pelajaran dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik.
- b. Guru menginformasikan tema, tujuan yang akan di bahas saat pelajaran.
- c. Guru menyampaikan materi dan menjelaskan topik atau materi yang akan didiskusikan.

⁹ Ibu Suriani, Guru Kelas IV, wawancara dilakukan di ruangan kelas IV, 06 sepetember 2025

- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa saat pelajaran berlangsung dengan siswa agar lebih semangat.

Berikut ini penjelasan mengenai point-point di atas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan peserta didik dengan mengkondisikan peserta didik agar bisa di atur. setelah itu guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik sekaligus absensi mengecek kehadiran peserta didik. Karena kehadiran peserta didik merupakan salah satu aspek penting untuk mempengaruhi kegiatan pelajaran. Pada hari tersebut siswa semangat.

Bedasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas IV Ibu Suriani, Bahwa:

Untuk menjadikan peserta didik lebih paham dalam pelajaran saya sering menggunakan media sebagai alat penunjang pelajaran, contohnya dalam tema kali ini membutuhkan papan tulis, spidol, KLS, atau alat lainnya jadi ketika sudah adanya perencanaan nya saat pelajaran media yang di butuhkan sudah di siapakan dulu.¹⁰

Dalam proses pembelajaran di mana ada waktu guru menilai keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan walikelas mengenai bagaimana walikelas menilai keberhasilan peserta didik dalam penerapan akhlak di MI yaitu sebagai berikut:

Sebagi wali kelas IV di MI Alkhairaat Biromaru, kami menilai keberhasilan peserta didik dalam penerapan akhlak sehari-hari melalui beberapa cara. Pertama dengan mengamati sikap dan perilaku siswa baik di dalam kelas maupaun di luar kelas, seperti cara mereka berbicara, menghormati guru, serta berinteraksi dengan teman-temannya. Kedua melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama kami dapat melihat sejauh mana siswa disiplin dan ikhlas dalam melaksanakannya. Ketiga kami juga memperhatikan kepatuhan terhadap tata tertip sekolah, seperti kerapihan berpakaian, kedisiplinan waktu, dan menjaga kebersihan. Selain itu, kami melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui perilaku anak di rumah., sehingga penilaian akhlak bisa lebih menyeluruh.¹¹

¹⁰ Fauziah Kaida Rania, peserta didik, "wawancara", ruang kelas IV, 06 september 2025

¹¹ Ibu Suriani, Guru Kelas IV, wawancara dilakukan di ruangan kelas IV, 06 sepetember 2025

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Peserta Didik di MI Alkhairat Biromaru

Bedasarkan data wawancara dan observasi yang telah di terapkan pada bab sebelumnya terkait faktor pendukung dalam pola penanaman nilai-nilai akhlak dalam pelajaran tersebut diantaranya seperti yang diturunkan kepada sekolah MI Alkhairaat Biromaru oleh Ibu Suriani, sebagai berikut:

1. Analisis Faktor Pendukung

a. Siswa ikut aktif dalam pembelajaran

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Siswa yang aktif tidak hanya mampu memahami materi dengan baik, tetapi juga dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi sosial secara positif. Di MI Al-Khairaat Biromaru, keaktifan peserta didik menjadi fokus utama dalam upaya pembentukan akhlak dan karakter mulia, sehingga setiap kegiatan pembelajaran diarahkan agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan konstruktif.

Menurut Kepala Madrasah, Astia, keaktifan siswa dibangun melalui kebijakan dan program yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah:

Kami menjadikan pendidikan akhlak sebagai prioritas utama yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran agama. Guru dan tenaga pendidik diarahkan untuk menjadi teladan akhlak baik, sehingga peserta didik dapat meniru perilaku positif tersebut. Selain itu, kami juga membiasakan kegiatan harian seperti salam, doa bersama, shalat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an agar siswa terbiasa menunjukkan akhlak mulia dalam setiap aktivitas.¹²

Ibu Suriani selaku wali kelas IV, menambahkan bahwa keaktifan siswa juga didorong melalui pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan langsung:

Kami membiasakan peserta didik melakukan hal-hal baik, seperti mengucapkan salam, menghormati guru dan teman, serta menanamkan nilai

¹² Ibu Astia, Kepala MI Al-Khairat Biromaru, wawancara oleh peneliti di ruang kepala sekolah, 4 september 2025

kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, guru memberikan arahan atau nasihat dengan bahasa lembut saat ada siswa yang kurang sesuai sikapnya¹³

Siswa juga merasakan langsung dampak dari keaktifan ini. Salah satu peserta didik, Adeeva, menuturkan:

Guru selalu mengajarkan kami untuk sopan, jujur, berdoa sebelum belajar, dan menolong teman yang kesulitan. Kalau kami melakukan hal yang salah, guru menasihati agar kami belajar memperbaiki diri¹⁴

Hasan, siswa kelas IV lainnya, menambahkan:

Kalau ada teman yang melanggar aturan, guru menegur dengan sabar dan memberi contoh perilaku yang benar supaya kami bisa menirunya. Kadang diberikan hukuman ringan seperti membaca doa atau ayat pendek agar lebih ingat kepada Allah¹⁵

Dari berbagai tanggapan tersebut, terlihat bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak hanya mendorong pemahaman materi, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Partisipasi aktif siswa memungkinkan mereka meneladani guru, menerapkan akhlak dalam keseharian, dan tumbuh menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, serta berkarakter mulia.

b. Pemberian motivasi dari guru

Motivasi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat dan kesiapan siswa untuk belajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga berperan sebagai pemberi semangat dan pengarah agar peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tepat,

¹³ Suriani, Guru Kelas IV, wawancara dilakukan di ruangan kelas IV, 06 september 2025

¹⁴ Adeeva Quimsha Azzahra, Peserta Didik Peserta Didik MI Al-Khairaat Biromaru “wawancara”, Ruang Kelas, 4 September 2025

¹⁵ Hasan, Peserta Didik Peserta Didik MI Al-Khairaat Biromaru “wawancara”, Ruang Kelas, 4 September 2025

siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, dan siap untuk memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Astia, guru secara konsisten memberikan dorongan positif kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang secara akademis maupun karakter:

Guru dan tenaga pendidik diarahkan untuk menjadi teladan akhlak baik sekaligus motivator bagi siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami pelajaran, tetapi juga termotivasi untuk berperilaku mulia dan berakhlak terpuji.¹⁶

Senada dengan itu, guru wali kelas IV, Suriani, menegaskan pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar sehari-hari:

Dalam setiap pelajaran, saya selalu berusaha memotivasi siswa agar siap menerima materi. Saya memberi arahan, nasihat, dan pujian ketika mereka menunjukkan usaha atau perilaku baik. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran¹⁷

Selain itu, siswa juga merasakan dampak langsung dari motivasi guru. Adeeva menyatakan:

Kalau guru memberi semangat, saya jadi lebih semangat juga belajar. Saya merasa dihargai dan ingin berusaha lebih baik dalam pelajaran dan perilaku.¹⁸

Hasan, siswa kelas IV, menambahkan:

Guru selalu memberi motivasi kalau kita malas atau ragu. Dengan begitu, saya jadi lebih siap dan semangat ikut pelajaran.¹⁹

Dari berbagai tanggapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi dari guru merupakan salah satu strategi penting dalam pembelajaran di MI

¹⁶ Ibu Astia, Kepala MI Al-Khairat Biromaru, wawancara oleh peneliti di ruang kepala sekolah, 4 september 2025

¹⁷ Suriani, Guru Kelas IV, wawancara dilakukan di ruangan kelas IV, 06 september 2025

¹⁸ Adeeva Quimsha Azzahra, Peserta Didik Peserta Didik MI Al-Khairaat Biromaru "wawancara", Ruang Kelas, 4 September 2025

¹⁹ Hasan, Peserta Didik Peserta Didik MI Al-Khairaat Biromaru "wawancara", Ruang Kelas, 4 September 2025

Al-Khairaat Biromaru. Motivasi yang tepat tidak hanya membuat siswa siap menerima materi, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif, disiplin, dan menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisis faktor Penghambat

Adanya peserta didik yang acuh tak acuh dimana saat guru memberikan peserta didik itu motivasi dalam belajar peserta didik itu diam mendengarkan tapi pada saat proses pembelajaran peserta didik itu masih diam saja tidak merespon pertanyaan yang di berikan guru. Padahal di awal pembelajaran sudah di berikan motivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Banyak faktor pendukung dalam pembelajaran, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

- a. Yaitu kendala yang sering di hadapi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik berpengaruh lingkungan keluarga dan tempat tinggal siswa serta pengaruh yang berasal dari HP yang memberikan pengaruh yang sangat besar pada proses penanaman akhlak peserta didik.
- b. Potensi baik pemahaman, motivasi, minat masalah, kondisi, dan sikap yang di miliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda.
- c. Keadaan psikologi peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik.
- d. Pemilihan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik enggan merespon atau ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam pola penanaman nilai akhlak dalam pembelajaran namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik. Seperti halnya: memberikan peringatan untuk tidak melakukan kegiatan yang negatif memberikan pengarahan-pengarahan yang bersifat positif supaya menjadi

peserta didik yang berakhlak baik, memberikan motivasi secara eksklusif antara guru dan siswa, menciptakan kelas yang menyenangkan, memberikan arahan menciptakan suasana humo, melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Adapun diluar kelas yaitu memberikan nasehat yang membangun karakteristik peserta didik.sekolah merupakan lembaga pertama untuk anak, oleh karena itu peranan keluarga orang tua, dalam pengembangan anak sangatlah dominan orang tua mempunyai kewajiban memberikan motivasi kepada anak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas peserta:

Peran lingkungan sekolah sngat penting bagi peserta didik dalam menanamkan sikap nilai-nilai akhlak dalam dirinya, biasa menghimbau peserta didik hendak sholat disini peserta didik mengisi waktu sholat itu ketika dia, hendak sholat kalau ada peserta didik yang tidak mengisi bearti pesert didik itu tidak melakukan sholat. Dan menanamkan sikap kebersihan, sekalipun didalam kelas maupun diluar kelas.biasanya Ibu Suriani S.Pd.I menegur peserta didik agar tidak membuang sampah pada tempatnya, dan jika ada rumput yang berserakan sekiranya menyuruh mereka untuk memungutnya.²⁰

Meskipun dari pertanyaan guru kelas IV sangat memperhatikan peserta didik baik dari segi perilaku maupun kebersihan, teteap saja guru harus tetap mengontrol perkembangan peserta didik agar hal positif yang sudah dilakukan tidak dia lupakan dan hiraukan. Semestinya juga guru harus memberikan perhatian putuh agar peserta didik merasa di perhatikan dan tidak diperlukan supaya dia merasa terus diawal dan dikontrol.

²⁰Ibu Suriani, "wawancara"ruang kelas IV, 06 september 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Penanaman nilai-nilai akhlak di MI Al-Khairaat Biromaru dilaksanakan melalui dua tahap utama, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Kedua tahap ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran akhlak di lingkungan madrasah.
2. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak di MI Al-Khairaat Biromaru, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung anatara lain, siswa ikut aktif dalam pelajaran dan guru memberikan motivasi. Sementara itu, faktor penghambat, yang sering di hadapi dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik berpengaruh lingkungan keluarga dan serta pengaruh yang berasal dari hp yang sangat besar pada proses pembelajaran peserta didik, potensi baik pemahaman motivasi minat masalah, kondisi peserta yang berbeda-beda, keadaan peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi Guru

Hendaknya guru lebih ditingkatkan konsisten dalam menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, dan nasehat sehingga nilai-nilai akhlak dapat tertanam

kuat pada peserta didik. Guru sebaiknya menyesuaikan strategi penanaman akhlak dengan karakteristik peserta didik agar lebih lebih efektif perlu adanya inovasi dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran akhlak dengan agar lebih menarik misalnya melalui permainan edukasi, cerita islam, atau media audio-visual.

2. Bagi siswa

Hendaknya siswa diharapkan lebih aktif meneladani perilaku guru dan membiasakan diri untuk menerapkan nilai-nilai akhlak baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik hendaknya menjaga konsisten perilaku akhlak menjaga konsisten perilaku akhlak meskipun berada diluar pengawasan guru.

3. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai akhlak, sehingga pembiasaan akhlak tidak hanya di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah orang tua sebaiknya memberikan keteladanan positif dan pengawasan yang konsisten terhadap perilaku anak

4. Bagi sekolah

Hendaknya diharapkan membuat program khusus atau kebijakan yang mendukung penanaman akhlak, yang mendukung penanaman akhlak, seperti kegiatan rutin doa bersama, pembiasaan salam, atau gerakan litrasi islami. Perlu adanya evaluasi berkala mengenai keberhasilan penerapan nilai akhlak di sekolah.

5. Bagi peneliti

Hendaknya peneliti ini menegaskan bahwa penanaman nilai akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan kegiatan keagamaan merupakan strategi efektif yang dapat memperkuat teori pendidikan islam tentang pentingnya peran lingkungan sekolah dalam pembentukan akhlak. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis akhlak yang

lebih sistematis memberikan gambaran bagi orng tua tentang pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah dalam menanamkan akhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Purbaya, Indra. Skripsi: "*Penanaman nilai-nilai akhlak di SD Negeri Kroya02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*", IAIN Purwokerto, 2016.
- Agus Chayo, *Panduan Aplikasi Teori Belajar*; Jakarta:PT. Diva Press, 2013.
- Alwi, B. Marjani. *Pendidikan Karakter Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Amin, Misbah Uddin. "Kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di Sekolah", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 2017, Vol. 11.
- B. Uno, Hamzah. *Metode Penelitian Sosial: Aplikasi dalam Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Budi Raharjo, Sabar. "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (vol. 16, Nomor 3, Mei 2010), 231. 11.
- Darwis, Armi *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Peran Orang Tua dan Guru di sekolah*, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Al-Quran perkata, Tajwid Warna), Jakarta: Supries 2010.
- Halim, Abdul. *Akuntansi Keuangan Daerah*, (PenVMisbah Uddin Amin, "kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di Sekolah", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 2017, Vol. 11.
- Hasan dan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2020.
- Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Darmiah* Vol. 13, No. 1, Januari-Maret 2023.
- Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, November 2016.
- Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Palu: LPM IAIN Palu, 2015.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Cet. V; PT Bumi Aksara, 2012.

- Malasari Wahab, Nur. "Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Di Mi Muhammadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, UIN Allaudin Makassar, 2019.
- Maulidah. "Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam" *Jurnal UINDA*, 2022, Vol.16, No.6.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2015.
- Muchtar, Suwarna Al. *Dasar Penelitian Kualitatif*, Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.
- Musclish, Mansnur. *Pendidikan karakter (Menjawab Tantangan Multi Dimensional)*, Cet. 11; jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasiruddin, Mohammad. *Pendidikan Tasawuf*, Semarang ; Rasil Group, 2017.
- Nasution, Ahmad Bangun. *Akhlak Tasawuf: pengenalan, pemahaman, dan pengaplikasiannya; Disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Permendiknas. "Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah". *Jurnal* 13, no. 1, 2013.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Lontar*, 6, No. 1, (Januari-Juni 2018), 16.
- Septiyani, Retnosyari. Studi Kasus Kualitatif, *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no 7, Desember 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet.XVIII; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Subur. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Cet. I; Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sulistyowati, Endang. "Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 1 (2024).
- Sumarsono, R. Bambang. *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Peran Orang Tua dan Guru, di sekolah*, 2004.
- Syaban. *Problematika Seputar Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, <https://wedyawijah.wordpress.com> (17 juli 2018).

L

A

M

P

I

R

A

N

Undangan Seminar Proposal Skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
2. Pembimbing I : Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.
3. Pembimbing II : Anisa, M.Pd.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Wahira
- NIM : 211040045
- Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Judul Proposal : POLA PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI AL-KHIRAAT BIROMARU
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : Agustus 2025
Dekan,


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية داتوكاراما فالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Pada hari ini Senin, 04 Agustus 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Wahid
NIM : 211040045
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal : Pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik kelas IV di mi al-khiraat biromaru

Tgl / Waktu Seminar : Senin, 04 Agustus 2025/10.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1	Rahmawati	211040099	Pgmi		
2	SERLI JERTIANI	211040096	Pgmi		
3	Rina Liana	211040069	Pgmi		
4	Rahmawati	221000003	TIPS		
5	ANA	221200004	TIPS		
6	Sri Wahyuni	211130005	BKi		
7	Ayu Riska Rustam	211040024	Pgmi		
8	Siti Mufarriha J. Kanan	211040021	Pgmi		

Palu, 04 Agustus 2025

Pembimbing I,

Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.
NIP. 196604061993031006

Pembimbing II,

Anisa, M.Pd.
NIP. 199504042023212049

Penguji,

Jumri/Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah,

Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 197802022009121002

Surat Izin Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans PaloloDesa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 3442 /Un.24/F.I.B/KP.07.6/08/2025

Sigi, 25 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala MI Al-Khairaat Biromaru

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Wahira
NIM : 211040045
Tempat Tanggal Lahir : Desa Pulau Enam, 17 Juli 2002
Semester : XI (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Kedondong
Judul Skripsi : POLA PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP PESEERTA DIDIK KELAS IV DI MI AL-KHAIRAAAT BIROMARU
No. HP : 082293671228

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Anisa, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Surat Selesai Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT BIROMARU
Alamat : Jl.Tondei Lrg Masjid Al - Ikhlas No. 01 Mpanau/Biromaru
Kec. Sigi Biromaru Kab. Sigi (94364)
E-Mail : misalkhairaatbiromaru@gmail.com

NOMOR STATISTIK MADRASAH

111272100011

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : AS/UM-6/MI-Alkh/BRM/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASTIA, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Tombolotutu Lrg. TK Alkhairaat

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Wahira
NIM : 211040045
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Telah selesai melakukan penelitian di MI Alkhairaat Biromaru selama 4 (empat) minggu, terhitung mulai tanggal 4 September 2025 sampai dengan 2 Oktober 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "POLA PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP PESERTA DIDIK DI KELAS IV MI AL-KHAIRAAT BIROMARU".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Biromaru, 10 Oktober 2025

Kepala Madrasah



ASTIA, S.Pd.I

NIP. 198005012005012008

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung penanaman nilai-nilai akhlak
2. Program apa saja yang diterapkan di MI Al-Khairaat Biromaru untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik
3. Bagaimana peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam keberhasilan pembinaan akhlak
4. Apakah ada evaluasi rutin mengenai perkembangan akhlak peserta didik

B. Pertanyaan Umum

1. Apa pandangan bapak/ibu dalam kendala apa saja yang sering dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik?
2. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

C. Bagi Guru

1. Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan akhlak dalam konteks pendidikan islam?
2. Nilai-nilai akhlak apa saja yang penting ditanamkan kepada peserta didik kelas IV?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai akhlak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?
4. Apakah ada metode khusus (misalnya teladan, nasehat, pembiasaan, hukuman/ganjaran) yang digunakan?

5. Bagaimana peran kegiatan keagamaan di sekolah (seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama) dalam membentuk akhlak siswa?
6. Bagaimana bapak/ibu menilai keberhasilan peserta didik dalam penerapan akhlak sehari-hari?

D. Bagi peserta didik

1. Apa saja contoh akhlak yang diajarkan guru di kelas IV?
2. Bagaimana sikap guru saat ada temanmu yang melanggar aturan atau berbuat tidak baik?
3. Menurutmu apa arti akhlak yang baik di sekolah maupun di rumah?

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Narasumber 1

Nama : Astia, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah MI Biromaru
 Hari/tanggal : Kamis 04 September 2025
 Tempat : MI Al-Khairaat Biromaru

Pertanyaan Mengenai Sekolah

1. Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung penanaman nilai-nilai akhlak

Jawaban:

Kebijakan madrasah dalam mendukung penanaman nilai-nilai akhlak di MI Al-Khairaat Biromaru. Kami wujudkan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, kami menjadikan pendidikan

akhlak sebagai prioritas utama yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran agama. Kedua, kami menerapkan program pembiasaan harian seperti salam, doa bersama, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta budaya 5S (senyum,salam,sapa,sopan,santun). Ketiga, Guru dan tenaga pendidik kami arahkan untuk menjadi teladan akhlak baik di lingkungan sekolah. Selain itu kami juga menjalin kerja sama dengan orng tua peserta didik agar nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di madrasah dapat berlanjut di rumah. Dengan kebijakan ini kami berharap peserta didik tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter mulia dan berakhlak terpuji.

2. Program apa saja yang diterapkan di MI Al-Khairaat Biromaru untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik?

Jawaban :

Di MI Alkhairaat Biromaru kami menerapkan beberapa program untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Setiap hari siswa dibiasakan membaca doa, tadarus Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha, serta shalat berjamaah di madrasah. Guru juga berusaha menjadi teladan dalam sikap dan ucapan agar dapat dicontoh oleh anak-anak. Selain itu, ada kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, hadra, dan litrasi islami untuk menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kami juga mengadakan kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan gotong royong, agar siswa memiliki kepedulian terhadap sesama.

3. Bagaimana peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam keberhasilan pembinaan akhlak?

Jawaban:

Dalam pembinaan akhlak peserta didik, guru orang tua, dan lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting. Guru menjadi teladan utama di sekolah, mendidik dengan nasihat, pembiasaan, dan contoh nyata dalam keseharian. Orang tua sebagai pendidik pertama di rumah berperan menanamkan kebiasaan baik, memberikan pengawasan, serta menjalin kerja sama dengan pihak madrasah agar pola asuh selaras. Sementara itu, lingkungan sekolah menciptakan suasana religius dan kondusif melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pembiasaan disiplin. Dengan adanya sinergi yang baik antara ketiga pihak ini, maka pembinaan akhlak di MI Al-Khairaat Biromaru dapat berhasil dengan baik dan peserta didik terbentuk menjadi generasi yang berakhlak mulia.”

4. Apakah ada evaluasi rutin mengenai perkembangan akhlak peserta didik di MI Al-Khairaat Biromaru?

Jawaban:

“Iya, di MI Alkhairaat Biromaru kami melaksanakan evaluasi rutin terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Evaluasi ini dilakukan melalui beberapa cara, seperti obeservasi langsung guru di kelas maupun di lingkungan madrasah, catatan perilaku harian peserta

didik, serta laporan dari wali kelas. Selain itu kami juga melibatkan orang tua melalui komunikasi intensif agar perkembangan akhlak anak dapat dipantau bersama. Evaluasi biasanya dilakukan secara berkelas setiap bulan dan direkap pada akhir semester, kemudian dibahas dalam rapat dewan guru. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam memberikan pembinaan lanjutan, baik berupa bimbingan, penghargaan, maupaun pembiasaan baru yang mendukung perbaikan akhlak peserta didik.

B. Narasumber 2

Nama : Suriani, S.Pd.I
Jabatan : Guru Wali Kelas IV
Hari/tanggal : Kamis 04 September 2025
Tempat : MI Al-Khairaat Biromaru
Pertanyaan :

1. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan akhlak dalam konteks pendidikan islam?

Jawaban :

Menurut kami selaku guru wali kelas IV, akhlak dalam konteks pendidikan islam adalah perilaku atau budi pekerti yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak bukan hanya sekadar aturan normatif tentang benar dan salah, melainkan merupakan pembiasaan sikap yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT (hablum minanas), maupun dengan lingkungan sekitar.

2. Nilai-nilai akhlak apa saja yang paling ditanamkan kepada peserta didik IV ?

Jawabanya :

Sebagai wali kelas IV, nilai-nilai akhlak yang paling ditekankan kepada peserta didik di MI Al-Khairaat Biromaru mencakup beberapa aspek penting. Pertama, akhlak kepada Allah SWT seperti membiasakan doa, melaksanakan shalat, dan membaca Al-Qur'an agar anak memiliki kedekatan dengan tuhan. Kedua, akhlak kepada orang tua dan guru yaitu menanamkan rasa hormat, ketaatan

serta sopan santun dalam berbicara maupaun bersikap. Ketiga akhlak kepada sesama teman, dengan menumbuhkan sikap saling menghargai, berkerja sama, dan menghindari perbuatan mengejek maupaun menyakiti. Keempat akhlak dalam belajar seperti kedisiplinan, kejujuran, ketukunan, dan satundengan pembiasaan ini, diharapkan nilai-nilai akhlak dapat melekat dalam perilaku peserta didik baik disekolah maupun di lingkungan rumah.

3. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai akhlak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?

Jawaban :

Dalam kegiatan mengajar di kelas, cara saya menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik yaitu melalui beberapa pendekatan. Pertama saya berusaha meberikan keteladanan dalam sikap, ucapan, dan perbuatan karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari gurunya. Keduanya saya mebiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal baik, seperti mengucapkan salam. Ketiga saya juga menggunakan metode nasihat dan bimbingan dengan bahasa yang lembut ketika ada peserta didik yang kurang sesuai dalam sikapnya. Selain itu saya mengaitkan setiap mata pelajaran dengan nilai-nilai akhlak, misalnya kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada guru maupun teman.

4. Apakah ada metode khusus (misalnya teladan, nasihat, pembiasaan, hukuman/ganjaran) yang digunakan ?

Jawaban :

Metode keteladanan, guru berusaha menjadi contoh nyata dalam bersikap sopan, disiplin, jujur dan bertanggung jawab sehingga siswa dapat menirunya

Metode nasihat, sering memberikan arahan dan wejangan baik saat proses belajar mengajar maupun diluar kelas, terutama jika ada peserta didik yang berperilaku kurang sesuai

Metode pembiasaan, membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberi salam, menjaga kebersihan, serta membiasakan sikap hormat kepada guru dan orang tua.

Metode ganjaran dan hukuman, memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah kecil bagi siswa yang berakhlak baik, serta memberikan hukuman yang mendidik (bukan fisik) seperti teguran atau tambahan jika melanggar aturan.

5. Bagaimana peran kegiatan keagamaan di sekolah (seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama) dalam membentuk akhlak siswa ?

Jawaban :

"Menurut saya, kegiatan keagamaan di sekolah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama sangat membantu dalam membentuk akhlak siswa. Dengan shalat berjamaah anak-anak belajar disiplin dan kebersamaan, membaca Al-Qur'an menumbuhkan kecintaan pada kitab Allah, sedangkan doa bersama

membiasakan mereka untuk selalu bersyukur dan rendah hati. Dari pembiasaan ini, nilai-nilai akhlak seperti sopan santun, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada guru maupaun teman dapat terbentuk dengan baik.

6. Bagaimana bapak/ibu menilai keberhasilan peserta didik dalam penerapan akhlak sehari-hari ?

Jawaban :

Sebagai wali kelas IV di MI Alkhairaat Biromaru, kami menilai keberhasilan peserta didik dalam penerapan akhlak sehari-hari melalui beberapa cara. Pertama dengan mengamati sikap dan perilaku siswa baik di dalam kelas maupaun di luar kelas, seperti cara mereka berbicara, menghormati guru, serta berinteraksi dengan teman-temannya. Kedua melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama kami dapat melihat sejauh mana siswa disiplin dan ikhlas dalam melaksanakannya. Ketiga kami juga memperhatikan kepatuhan terhadap tata tertip sekolah, seperti kerapian berpakaian, kedisiplinan waktu, dan menjaga kebersihan. Selain itu, kami melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui perilaku anak di rumah., sehingga penilaian akhlak bisa lebih menyeluruh.

C. Narasumber 3

Nama : Adeeva Quimsha Azzahra
Jabatan : Peserta Didik MI Al-Khairaat Biromaru
Hari/tanggal : Kamis 04 September 2025
Tempat : Ruang Kelas IV MI Al-Khairaat Biromaru
Pertanyaan

1. Apa saja contoh akhlak yang diajarkan guru di kelas IV ?

Jawaban :

- a. Guru di kelas ajarkan kami supaya selalu sopan sama orang tua dan guru, kalau bicara jangan kasar, terus harus jujur kalau ditanya. Kami juga sering diingatkan untuk berdoa dulu sebelum belajar dan kalau ada teman susah harus kita bantu. Yang sering guru ajarkan itu kita harus disiplin datang sekolah, jangan terlambat, terus selalu mengucapkan salam kalau masuk kelas. Guru juga bilang kalau kita harus membuang sampah supaya kelas bersih, dan ramah sama teman-teman.
- b. Guru di kelas IV ajarkan kami akhlak seperti taat shalat berjamaah, berterima kasih kalau dapat sesuatu dan tidak mengejek teman. Kalau kita salah, guru suruh kita minta maaf biar hati kita jadi baik. Setiap hari guru selalu kasih contoh, kayak menolong teman yang jatuh bukunya, berbicara dengan sopan, terus tidak bohong sama orang tua atau guru. Guru bilang kalau kita punya akhlak yang baik, Allah akan sayang sama kita.

D. Narasumber 4

Nama : Hasan
Jabatan : Peserta Didik MI Al-Khairaat Biromaru
Hari/tanggal : Kamis 04 September 2025
Tempat : Ruang Kelas IV MI Al-Khairaat Biromaru
Pertanyaan

1. Bagaimana sikap guru saat ada temanmu yang melanggar aturan atau berbuat tidak baik?

Jawaban:

- c. Kalau ada teman yang melanggar aturan, guru biasanya menegur dengan baik dan tidak marah-marah. Guru menasihati agar teman itu sadar dan tidak mengulangi kesalahannya. Kami juga diajarkan untuk saling mengingatkan supaya bisa berbuat lebih baik lagi. Saat ada teman yang berbuat tidak baik, guru memberi peringatan dengan sabar. Guru juga menjelaskan kenapa perbuatan itu tidak boleh dilakukan. Dengan begitu teman kami bisa belajar dan tidak mengulangi lagi.
- d. Guru selalu menegur dengan sopan kalau ada anak yang melanggar. Kadang diberi hukuman ringan seperti membaca doa atau ayat pendek supaya lebih ingat kepada Allah. Guru ingin kami semua terbiasa dengan akhlak yang baik. Kalau ada teman yang nakal, guru tidak langsung marah, tetapi memberikan nasihat dulu. Guru mencontohkan sikap yang benar supaya kami bisa menirunya. Dengan begitu, kami jadi paham mana yang baik dan mana yang salah.

E. Narasumber 5

Nama : Fauziah Kaida Rania
Jabatan : Peserta Didik MI Al-Khairaat Biromaru
Hari/tanggal : Kamis 04 September 2025
Tempat : Ruangan Kelas IV MI Al-Khairaat Biromaru
Pertanyaan

1. Menurutmu apa arti akhlak yang baik di sekolah maupaun di rumah?

Jawaban :

- a. Akhlak yang baik artinya sopan, hormat kepada guru dan orang tua, serta tidak berkata kasar. Disekolah akhlak baik itu rajin belajar, patuh aturan, dan tidak mengganggu teman. Di rumah akhlak baik itu membantu orang tua dan jujur. Akhlak baik adalah berbuat baik kepada sesama orang, tidak nakal, dan selalu berkata yang sopan dan menurut saya akhlak baik itu taat kepada Allah menghormati orang tua, guru, dan menyayangi teman dan. Akhlak baik artinya sikap yang membuat orang lain senang, misalnya suka menolong, ramah, dan tidak sombong.

Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Astia S.Pd.I	Kepala Sekolah	
2	Suriani S.Pd.I	Wali Kelas IV	
3	Fauziah Kaída Rania	Peserta Didik	
4	Hasan	Peserta Didik	
5	Adeeva Quinsha Azzahra	Peserta Didik	

Biromaru, 10 Oktober 2025

Mengetahui,

Kepala Sekolah MI Al- Khairaat Biromaru


Astia, S.Pd.I
NIP. 080005052005012008

Pengajuan Judul

 DATOKARAMA	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU جامعة داتوكارا اما الإسلامية الحكومية بالو STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewu Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-4607798 Fax. 0451-460165 Website : www.uindatokarama.ac.id , email : humas@uindatokarama.ac.id	Nomor Dokumen	
	Tanggal Terbit	1 Maret 2022	
	No. Revisi	01	
	Hal	2/2	
PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI			

JUDUL YANG DIAJUKAN:

1. POLA PENANAMAN NILAI -NILAI AKHLAK TERHADAP PESRTA DIDIK KELAS IV DI MI AL-KHAIRAT
BIROMARU
2. MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMULAAN PADA SISWA KELAS
I DI MI AL-KHAIRAT BIROMARU
3. DAMPAK PENGGUNAAN GADGET PADA PRESTASI BELAJAR PESRTA DIDIK DI MI AL-KHAIRAT
BIROMARU

REVISI:

Surat Penunjukkan Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1291 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/12/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Anisa, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Wahira
- NIM : 211040045
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Judul Skripsi : POLA PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS IV AL-KHAIRAAT BIOMARU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : 02 Palu
Pada Tanggal : 20 Juli 2024
Dekan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Kartu Seminar Proposal

[illegible]

Berita Acara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية داتوكاراما فالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 04 Agustus 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : WahiRa
NIM : 211040045
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal : Pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik kelas IV di mi al-khiraat biromaru
Pembimbing I : Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.
Pembimbing II : Anisa, M.Pd.
Penguji : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAN		
	Jumlah		
	Nilai Rata-rata	88	

Palu, 04 Agustus 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 197802022009121002

Pembimbing II,

Anisa, M.Pd.
NIP. 199504042023212049

Catatan

Nilai Menggunakan Angka:

Nilai Angka	Nilai Huruf
85-100	A
80-84	A-
75-79	B+
70-74	B
65-69	B-
60-64	C+
55-59	C
50-54	D
0 - 49	E (mangulang)

Keterangan

Harap memberikan nilai dalam bentuk angka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية داتوكاراما فالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 04 Agustus 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : WahiRa
NIM : 211040045
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal : Pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik kelas IV di mi al-khiraat biromaru
Pembimbing I : Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.
Pembimbing II : Anisa, M.Pd.
Penguji : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAN		
	Jumlah	87.	
	Nilai Rata-rata		

Palu, 04 Agustus 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,


Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 197802022009121002

Penguji,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

Catatan

Nilai Menggunakan Angka:

Nilai Angka	Nilai Huruf
85-100	A
80-84	A-
75-79	B+
70-74	B
65-69	B-
60-64	C+
55-59	C
50-54	D
0 - 49	E (mengulang)

Keterangan

Harap memberikan nilai dalam bentuk angka

Kartu Bimbingan Skripsi

BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

photo
2 x 3

NAMA : WAHIDA
NIM : 211040045
PROGRAM STUDI : PGM
PEMBIMBING : I. Pr. Rusli Tabanas. M.Pd. I.
II. Anisa. M.Pd.
ALAMAT : Jalan Bedong Palu Barat
No. HP : 082293 671228

JUDUL SKRIPSI

polo penanganan nilai-nilai
abadi terhadap peserta
didik keasiv di mi al-keasiv
Brromaru

JURNAL KONSULTASI


PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI


Nama : Wahida
 NIM : 211040045
 Program Studi : PGMI
 Judul : Pengaruh Peranan


Nilai-nilai Aesthetik Terhadap
Peserta didik kelas w di mi Al-kurrot binomtu

Pembimbing I : Des. Kusli Tokomas, m.pd.


Pembimbing II : Anisa S.Pd.m.pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin / 5 Mei / 2025	1.	kurang pesat di awal cerita dan tampan kurnya alatar pekatang salah pedoman yem izem Al-Quranyo tradisional	


No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	Senin 26 / Mei 2026	1.	arabic kurangnya satu gunakan tues, new cover ism Tulisan arabnya kurang nadis diganti ke tradisional arabic Penulisan masalah pertama sesuai ka dengan sudut Penelitian terdahulu harusnya membuat judul	

No	Harf / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		2.	Penelitian, metode yg digunakan, hasil penelitian metode yg digunakan hasil penelitian dan persamaan dan perbedaan penelitian dengan yg ditulis dan kerangka penelitian ya diperbaiki hasil + cerita sedikit + ini	

6

No	Harf / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Kamis 26 / Juni 2025	3.	Ditelaah mata kuliah tapi prapasal daerah is' cerita tujuan kegiatan penelitian rumusan penelitian dan ipat dan kerangka berpikir aktualis terakap sesama mangsiu	

7

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	SELASA 30/September 2025	1 2 3	kasih parib marjina dengan tampakkan bag. 4. hasil/ kawanca	

Dokumentasi Penelitian



MI Al-Khairaat Biromaru (tampak dari luar)



MI Al-Khairaat Biromaru (tampak dari luar)



Wawancara Bersama Kepala Sekolah MI Al-Khiraat Biromaru



Wawancara Bersama Guru Kelas IV MI Al-Khairaat Biromaru



Wawancara Bersama Peserta didik MI Al-Khairaat Biromaru



Wawancara Bersama Peserta didik MI Al-Khairaat Biromaru



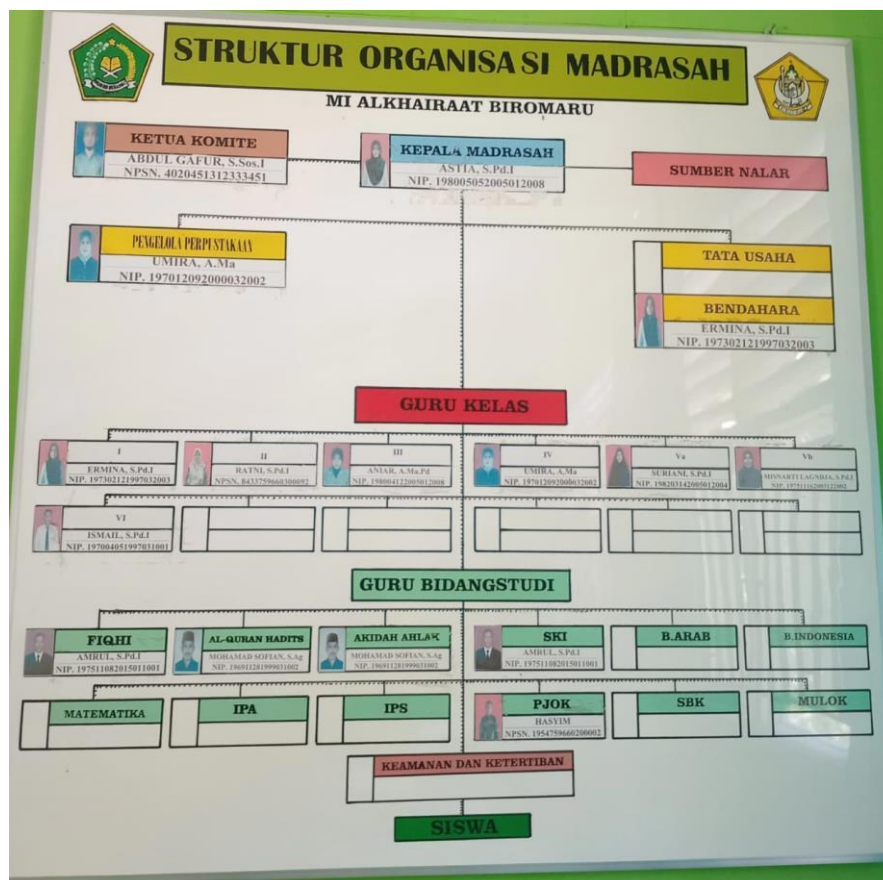
Wawancara Bersama Peserta didik MI Al-Khairaat Biromaru



Proses Pembelajaran Berlangsung



Ruang Guru



Struktur Organisasi Madrasah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Wahira
Tempat tanggal lahir : Pulau Enam 17 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Nomor induk mahasiswa : 21.1.04.0045
Alamat : Jl. Kedondog

B. Riwayat Pendidikan

1. Tamat Pendidikan Dasar di SD Negeri Pulau Enam
2. Tamat SMP Negeri 1 Togean
3. Tamat SMA Negeri 1 Togean
4. Sekarang dalam tahap penyelesaian studi di UIN DATOKARAMA (UINDK) Palu

C. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Nasrun
Agama : Islam
Pekerjaan : Nelayan
2. Ibu
Nama : Ratni
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT